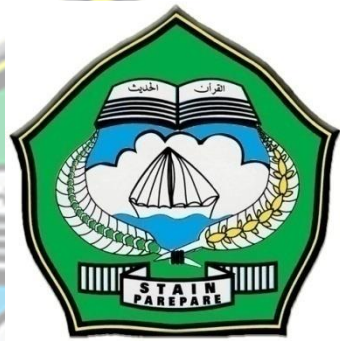


SKRIPSI
PENGARUH FOTO *SELFIE* TERHADAP KONSEP DIRI (STUDI KASUS
MAHASISWA JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
STAIN PAREPARE)



Oleh

FITRIANI
NIM. 12.3200.011

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI SEKOLAH
TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PAREPARE

2017

**PENGARUH FOTO *SELFIE* TERHADAP KONSEP DIRI (STUDI KASUS
MAHASISWA JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
STAIN PAREPARE)**



Oleh

FITRIANI

NIM. 12.3200.011

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana sosial (S.Sos.)
pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Dakwah dan
komunikasi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI SEKOLAH
TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PAREPARE**

2017

**PENGARUH FOTO *SELFIE* TERHADAP KONSEP DIRI (STUDI KASUS
MAHASISWA JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
STAIN PAREPARE)**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Sosial**



Program Studi

Bimbingan Konseling Islam

Disusun dan diajukan oleh

FITRIANI

NIM : 12.3200.011

Kepada

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI SEKOLAH
TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PAREPARE**

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Fitriani
 Judul Skripsi : Pengaruh Foto *Selfie* Terhadap Konsep Diri (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Dakwah dan Komunikasi STAIN PAREPARE)
 NIM : 12.3200.011
 Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
 Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Dakom No. Sti/19/KP.01.1/145/2015

Disetujui Oleh:

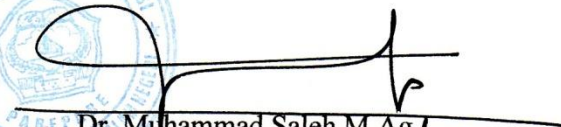
Pembimbing Utama : Dr. Ahmad S.Rustan,M.Si
 NIP : 19640427 198703 1 002
 Pembimbing Pendamping : Dr. Zulfah, S.Pd.,M.Pd
 NIP : 19830420 200801 2 010

(.....)
 (.....)

Mengetahui:

Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi




 Dr. Muhammad Saleh, M.Ag
 Nip. 19680404 199303 1 005

SKRIPSI

**PENGARUH FOTO *SELFIE* TERHADAP KONSEP DIRI (STUDI KASUS
MAHASISWA JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
STAIN PAREPARE)**

Disusun dan diajukan oleh

FITRIANI
NIM. 12.3200.011

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Pada tanggal 29/12/ 2016 dan
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. Ahmad S.Rustan, M.Si. (.....)

NIP : 19640427 198703 1 002

Pembimbing Pendamping : Dr. Zulfah, S.Pd.,M.Pd (.....)

NIP : 19830420 200801 2 010

Ketua STAIN Parepare

Ketua Jurusan

Dakwah dan Komunikasi

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Foto *Selfie* Terhadap Konsep Diri
(Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Dakwah dan
Komunikasi STAIN PAREPARE).

Nama : FITRIANI

NIM : 12.3200.011

Jurusan : Dakwah dan Komunikasi

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Dakom No.
Sti/19/KP.01.1/145/2015

Tanggal Kelulusan : 29/12/2017

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Ahmad S.Rustan, M.Si (Pembimbing I) (.....)

Dr. Zulfah, S.Pd.,M.Pd (pembimbing II) (.....)

Dr. Muhammad Saleh, M.Ag. (Penguji I) (.....)

Iskandar S.Ag, M.Sos.I, (Penguji II) (.....)

Mengetahui

Ketua STAIN Parepare



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT Zat yang mengajari manusia dengan perantaraan qalam. Dia-lah yang memberikan kekuatan pada pikiran kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “S.Sos pada Jurusan Dakwah dan Komunikasi” Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta Larajing dan Jina, tercinta dimana dengan pembinaan dan berkat doa tulusnya penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Selanjutnya, penulis menguapkan terima kasih yang tulus dan menghaturkan penghargaan kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare atas segala pengabdianya dan memberikan sarana bagi mahasiswa.
2. Dr. Muhammad Saleh, M.Ag selaku Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi atas pengabdianya telah menciptakan suasana positif bagi mahasiswa.

3. Dr. Ahmad S.Rustan, M.Si selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Zulfah, S.Pd.,M.Pd selaku Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan.
4. Dr. Qadaruddin M,Si selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam atas segala pengabdian dan bimbingannya bagi mahasiswa baik dalam kegiatan perkuliahan maupun di luar daripada kegiatan perkuliahan.
5. Kepala perpustakaan STAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di STAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
6. Guru-guru yang begitu berjasa dalam mengajar, membimbing, dan mendidik penulis selama menempuh yang namanya pendidikan.
7. Dosen pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di STAIN Parepare.
8. Saudara-saudara kandungku yang telah banyak memberikan bantuan selama perkuliahan.
9. Sahabat-sahabat penulis yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang begitu banyak memberikan bantuan dan alur pemikirannya masing-masing dan terkhusus sahabat terdekat penulis antara lain, yaitu : Faizal, Arif, Fajrul, Nurkumalasari, Nuryanti, yang begitu banyak membantu dalam penulisan skripsi ini dan selalu menemani penulis dalam suka maupun duka selama penulis menjalani studi di STAIN Parepare. Teman-teman seperjuangan mahasiswa prodi BKI Angkatan 2012 serta seluruh mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare.

Penulis tak lupa pula mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Semoga Allah SWT berkenan menilai segalanya sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya, penulis menyampaikan bahwa kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.



Parepare, 5 Januari 2017

Penulis,

FITRIANI.

NIM: 12.3200.011

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : FITRIANI

Nomor Induk Mahasiswa : 12.3200.011

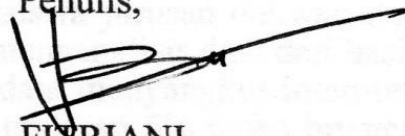
Jurusan : DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Program Studi : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “**PENGARUH FOTO *SELFIE* TERHADAP KONSEP DIRI (STUDI KASUS MAHASISWA JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM STAIN PAREPARE** ” benar-benar hasil karya sendiri dan jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atas keseluruhan skripsi dan hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 5 Januari 2017

Penulis,



FITRIANI.

NIM: 12.3200.011

ABSTRAK

FITRIANI, 2016. *Pengaruh foto selfie terhadap konsep diri (studi kasus mahasiswa jurusan dakwah dan komunikasi STAIN Parepare)* (dibimbing oleh Ahmad Rustan dan Zulfah)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak ada pengaruh foto *selfie* terhadap konsep diri mahasiswa jurusan dakwah dan komunikasi STAIN Parepare.

Penelitian ini menggunakan instrumen pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kuantitatif korelasional. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori interaksi *symbolic*, teori atribusi dan teori *self discloser*

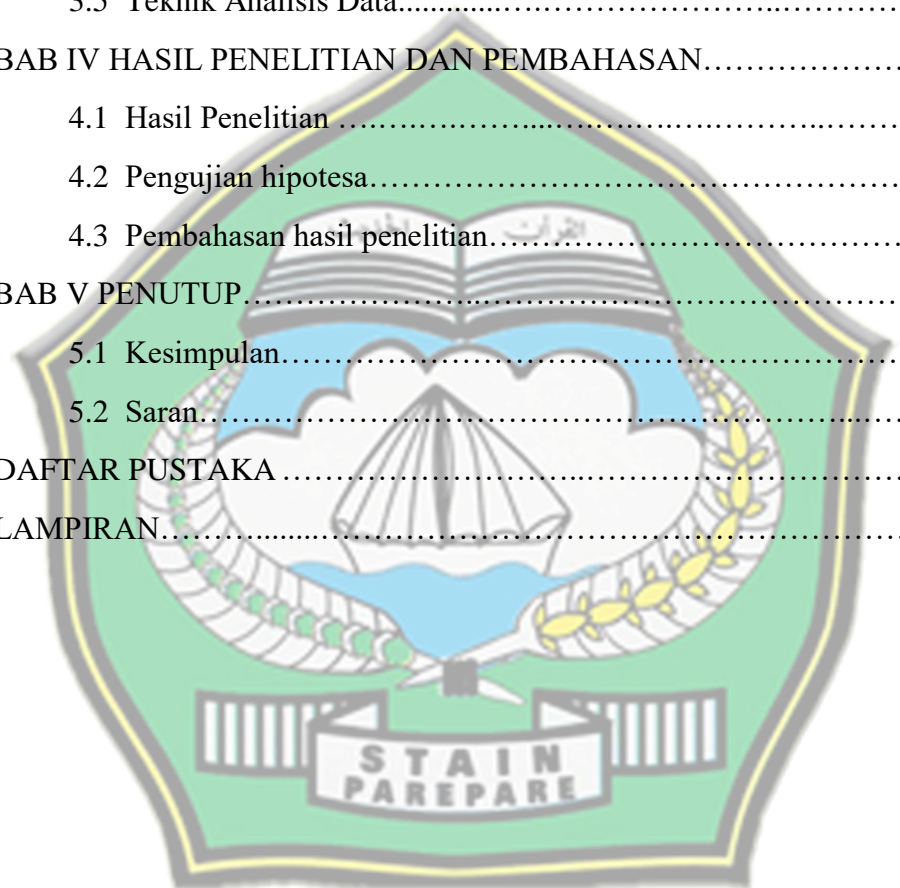
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) mahasiswa jurusan dakwah dan komunikasi STAIN Parepare yang melakukan foto selfie dan mengunggahnya ke sosial media dominan memiliki konsep diri yang positif, dan mahasiswa yang melakukan foto selfie dan menyimpannya sebagai konsumsi pribadi dominan memiliki konsep diri yang negatif. (2) Faktor yang mempengaruhi konsep diri dalam perspektif Al-Qur'an terdiri dari pola pikir, keyakinan dan tindakan, tawakkal, syukur dan evaluasi diri. Ayat 20-21 surat Adz-Dzariyat dan ayat 8 surat Ar-Rum merupakan suatu anjuran untuk memiliki konsep diri yang jelas berkenaan dengan pengetahuan tentang dirinya. Bagaimana hakikat diri menurut dirinya sendiri (aku diri), peran dan tuntutan yang ada dalam masyarakat kepada dirinya (aku sosial). Dan bagaimana seharusnya aku muncul sesuai dalam keidealannya (aku ideal). Dengan demikian menjadi penting untuk mengetahui konsep diri yang jelas agar dapat mengetahui secara terfokus sejauh mana seseorang memiliki arah dan tujuan. konsep diri merupakan komponen dasar yang harus dimiliki oleh setiap manusia khususnya mahasiswa umat Islam dalam mengarungi kehidupannya di dunia ini, karena konsep diri merupakan landasan bagi manusia untuk berperilaku. (3) terdapat pengaruh antara foto *selfie* dan konsep diri pada mahasiswa jurusan dakwah dan komunikasi STAIN Parepare. Hal ini dibuktikan dengan menganalisis data dari hasil angket yang diperoleh 100 responden. Hasil pengelolaan data menyangkut interpretasi diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,0778 \geq r_{tabel} 0,195$. Pada taraf signifikan 5% maka hipotesis alternative diterima

Kata Kunci: pengaruh foto *selfie*, konsep diri

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN KOMISI PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN KOMISI PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	4
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	
2.1 Deskripsi Teori.....	5
2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan	22
2.3 Kerangka Pikir.....	23
2.4 Hipotesis Penelitian.....	24
2.5 Definisi Oprasional Variabel.....	25

BAB III METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Jenis Penelitian.....	27
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
3.3 Populasi dan Sampel.....	29
3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	31
3.5 Teknik Analisis Data.....	
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1 Hasil Penelitian	74
4.2 Pengujian hipotesa.....	77
4.3 Pembahasan hasil penelitian.....	
BAB V PENUTUP.....	82
5.1 Kesimpulan.....	83
5.2 Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN.....	



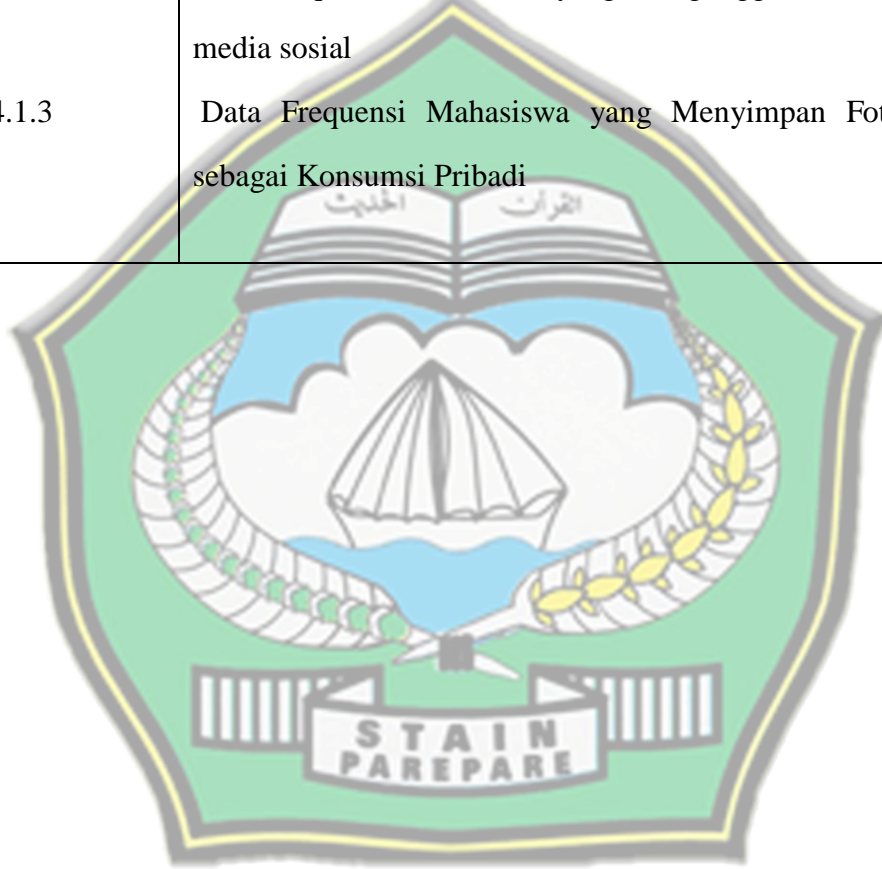
DAFTAR TABEL

No.Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Data Populasi Penelitian Mahasiswa Jurusan Dakwah dan Komunikasi	28
3.2	Data Sampel Penelitian Mahasiswa Jurusan Dakwah dan Komunikasi	29
3.3	Hasil analisis instrument foto selfie	31
3.4	Hasil analisis instrumen konsep diri	32
3.5	Realibitas variable X	33
3.6	Realibitas variable y	34
3.7	Uji Normalitas Menggunakan Analisis Kolmogorov-Smirnov Test	34
4.1.4	Konsep diri mahasiswa Selalu foto <i>selfie</i> dan selalu mengunggahnya ke sosial media	39
4.1.5	Konsep diri mahasiswa Selalu foto <i>selfie</i> dan kadang-kadang mengunggahnya ke sosial media	41
4.1.6	Konsep diri mahasiswa Selalu foto <i>selfie</i> dan jarang mengunggahnya ke sosial media	42
4.1.7	Konsep diri mahasiswa kadang-kadang foto <i>selfie</i> dan selalu mengunggahnya ke sosial media	44
4.1.6	Konsep diri mahasiswa kadang-kadang foto <i>selfie</i> dan kadang-kadang mengunggahnya ke sosial media	45
4.1.7	Konsep diri mahasiswa kadang-kadang foto <i>selfie</i> dan jarang mengunggahnya ke sosial media	47
4.1.8	Konsep diri mahasiswa kadang-kadang foto <i>selfie</i> dan tidak pernah mengunggahnya ke sosial media	49
4.1.9	Konsep diri mahasiswa jarang foto <i>selfie</i> dan kadang-kadang mengunggahnya ke sosial media	50
4.1.10	konsep diri mahasiswa jarang foto <i>selfie</i> dan jarang mengunggahnya ke sosial media	52
4.1.11	konsep diri mahasiswa jarang foto <i>selfie</i> dan tidak pernah	53

	mengunggahnya ke sosial media	
4.1.12	konsep diri mahasiswa selalu foto selfie dan selalu menyimpannya sebagai konsumsi pribadi	55
4.1.13	konsep diri mahasiswa selalu foto selfie dan kadang-kadang menyimpannya sebagai konsumsi pribadi	57
4.1.14	konsep diri mahasiswa selalu foto selfie dan jarang menyimpannya sebagai konsumsi pribadi	58
4.1.15	konsep diri mahasiswa kadang-kadang foto selfie dan selalu menyimpannya sebagai konsumsi pribadi	60
4.1.16	konsep diri mahasiswa kadang-kadang foto selfie dan kadang-kadang menyimpannya sebagai konsumsi pribadi	62
4.1.17	konsep diri mahasiswa kadang-kadang foto selfie dan jarang menyimpannya sebagai konsumsi pribadi	63
4.1.18	konsep diri mahasiswa kadang-kadang foto selfie dan tidak pernah menyimpannya sebagai konsumsi pribadi	65
4.1.19	konsep diri mahasiswa jarang foto selfie dan selalu menyimpannya sebagai konsumsi pribadi	67
4.1.20	konsep diri mahasiswa jarang foto selfie dan kadang-kadang menyimpannya sebagai konsumsi pribadi	68
4.1.21	konsep diri mahasiswa jarang foto selfie dan jarang menyimpannya sebagai konsumsi pribadi	70
4.1.22	konsep diri mahasiswa jarang foto selfie dan tidak pernah menyimpannya sebagai konsumsi pribadi	72
4.1.23	Pedoman Untuk Memberi Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi	76

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Skema kerangka pikir penelitian	24
4.1.1	Data frekuensi foto selfie mahasiswa	36
4.1.2	Data Frekuensi Mahasiswa yang Mengunggah Foto di media sosial	37
4.1.3	Data Frekuensi Mahasiswa yang Menyimpan Foto sebagai Konsumsi Pribadi	38



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
1	Angket Penelitian Variabel X
2	Angket Penelitian Variabel Y
3	Tabulasi Angket Variabel X
4	Tabulasi Angket Variabel Y
5	Uji Validitas Variabel X
6	Uji Validitas Variabel Y
7	Pengujian hipotesa
8	Pengelompokkan foto <i>selfie</i>
9	Surat Izin Melaksanakan Penelitian
10	Surat Izin Penelitian
11	Surat Keterangan Telah Meneliti
12	Biografi Penulis



BAB 1

PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang Masalah

Perkembangan *gedget* di era abad ini semakin membuat penggunaanya mudah untuk bertukar informasi, dalam perkembangannya *gedget* juga membuat perusahaan elektronik seperti perusahaan telepon genggam semakin berinovasi dengan produknya. Salah satunya dengan membuat *gedget handphone* yang di lengkapi dengan kamera depan, dengan *gedget* tersebut terdapat suatu aktivitas baru yang berasal dari kamera dan perkembangan *smartphone* yang semakin berkembang, terdapat suatu fenomena yaitu *selfie*.

Fenomena *selfie* atau *selfca* (*self camera*) adalah singkatan dari *self* dan *potrait* dan *self camera*. *Self* artinya sendiri, sedangkan *potrait* adalah mengambil foto, jadi *self potrait* atau lebih dikenal dengan *footprint* yaitu foto yang diambil oleh tangan sendiri tanpa dibantu oleh orang disekitarnya. Biasanya orang yang telah melakukan *selfie* mengunggah gaya foto mereka ke dalam media sosial. Gaya *Selfie* ada bermacam-macam, ada yang menggunakan tongsis (Tongkat Narsis), yang paling banyak diterapkan adalah *selfie* dengan mengambil foto diri sendiri dengan tangan sendiri. *Selfie* biasanya dipakai untuk mengambil foto dengan *pose* setengah badan menggunakan kamera *handphone*, khususnya yang memakai HP Android & IOS.

Selfie sendiri merupakan gambaran presentasi diri dimana bertujuan untuk menampilkan diri dengan cara-cara yang membuat kesan baik. Presentasi diri di sini maksudnya adalah bagaimana suatu individu menampilkan dirinya pada publik untuk membuat kesan yang baik, yang diperlukan karena untuk mengetahui identitas diri

seseorang. Kesan baik yang biasa dimunculkan oleh pelaku *selfie* biasanya adalah mengambil *selfie* berkali-kali dengan berbagai macam gaya, menghabiskan waktu untuk mengedit foto supaya terlihat sempurna, mengunggah hasil *selfie* ke media sosial yang paling baik.¹

Perkembangan jaman dan kemajuan teknologi diabad modern ini tidak dipungkiri memiliki berbagai macam pengaruh terhadap kegiatan manusia. Salah satu pengaruh dari perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang sedang menajadi fenomena pada saat ini adalah *selfie*. *Selfie* adalah jenis foto potret diri yang diambil sendiri dengan menggunakan kamera *handphone*. Kepopuleran foto *selfie* atau foto narsis terhadap diri sendiri merupakan sebagian bentuk komunikasi intrapersonal. Sebelum melakukan foto *selfie* kita pasti berkomunikasi dengan diri sendiri. Dimana produk dari foto *selfie* ini merupakan alat yang sangat mendukung untuk berkomunikasi dan dapat memberikan keterangan informasi tentang sesuatu hal kepada orang lain secara nonverbal.

Selfie kini telah menjadi hal wajib dilakukan, terutama untuk mereka yang narsis karena foto *selfie* pada umumnya merupakan cara seorang untuk merekam sebuah momen yang kemudian diperlihatkan kepada orang lain. *Selfie* juga sudah menjadi gaya hidup bahkan menjadi kebutuhan hidup anak muda, selain itu *selfie* menjadi fenomena sosial yang tidak asing lagi, karena dapat mempengaruhi masyarakat dengan cepat bahkan mempengaruhi dunia dengan cepat.

¹Alfiana Januartka, *Pengaruh Self Esteem Terhadap Motivasi Mengunggah Foto di Kalangan Remaja Putri Jakarta Barat*, (Skripsi Sarjana: Binus University Jakarta.2015).

Munculnya teknologi komunikasi pada hakekatnya didorong oleh kebutuhan manusia. Dengan pertumbuhan teknologi komunikasi muncul sebuah inovasi baru alat berkomunikasi yang dinamakan *smartphone*.

Penggunaan *smartphone* merupakan kemudahan yang dapat dinikmati kalangan atas saja, maka kini sudah bisa dinikmati oleh golongan menengah bahkan golongan ekonomi rendah. Dulu *smartphone* hanya berperan sebagai media komunikasi 'mouth to mouth', namun kini berbagai fitur layanan bisa dinikmati via *smartphone*. Orang bisa mengirim dan menerima pesan teks, gambar, bahkan mengakses internet yang dulu hanya bisa dilakukan saat menghadapi layar monitor komputer.

Teknologi *smartphone* demikian maju mulai dari penggunaan alat untuk berkomunikasi lalu sekarang beralih kepada aplikasi yang canggih dan menarik. Kecanggihan aplikasi inilah yang membuat perubahan *smartphone* banyak bermunculan di masa sekarang dengan mengubah fungsi dari sebuah *smartphone* itu sendiri untuk hal fotografi.

Pada kenyataannya perkembangan teknologi komunikasi dapat mengakibatkan efek dari foto *selfie* menjadi dampak negatif dan dampak positif bagi seseorang yang melakukan foto *selfie*. Dampak negatif apabila *selfie* ini dilakukan dengan cara yang salah, seperti memperlihatkan aurat yang tidak sewajarnya maka dapat memperburuk citra seseorang. Sedangkan dampak positifnya apabila *selfie* dilakukan dengan cara yang benar, misalnya foto sesuai dengan perjalanan hidup,

maka seseorang tersebut mempunyai citra atau *image* yang baik dimasyarakat sekitar.²

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan utama dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.2.1 Apakah terdapat pengaruh foto *selfie* terhadap konsep diri mahasiswa jurusan dakwah dan komunikasi STAIN Parepare?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap hal yang dilakukan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai tanpa terkecuali dalam penelitian ini, adapun tujuan yang dalam penelitian ini adalah:

1.3.1 Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh foto *selfie* terhadap konsep diri mahasiswa jurusan dakwah dan Komunikasi STAIN Parepare.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan yang bermanfaat serta dapat menambah informasi tentang pengaruh konsep diri terhadap pelaku foto *selfie* mahasiswa jurusan dakwah dan komunikasi STAIN Parepare.

1.4.2 Kegunaan praktis

Diharapkan menjadi bahan yang dapat memberikan informasi tentang dampak yang ditimbulkan dari foto *selfie* terhadap konsep diri mahasiswa..

²Indrayani Uttari Siregar, Oji Kurniadi, *Makna Foto Selfe Sebagai Bentuk Ekspresi Mahasiswa Fikom Unisba*(Jurnal: Prodi Public Relation,Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung Jl. Tamansari No. 1 Bandung).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.2.1 Pengertian Foto *Selfie*

Selfie secara harafiah seringkali diartikan sebagai aktivitas memotret diri sendiri atau *narsisme*. Jika ditelusuri lebih dalam pengertian '*Selfie*' menurut referensi pustakawan Britania adalah "sebuah pengambilan foto diri sendiri melalui smartphone atau webcam yang kemudian diunggah ke situs web media sosial." Sedikit banyak, layanan berbagi foto Instagram cukup berperan besar dalam mempromosikan istilah '*Selfie*' sebagai kata kerja. Padahal menurut penelitian tim Oxford, frase itu mulai digaungkan di dunia online pada awal 2002 lalu dalam sebuah forum *MySpace* dan *Flickr*.³

2.2.2 Perkembangan Foto *selfie*

Mengambil foto diri sendiri sudah dilakukan sejak munculnya kamera books Kodak Brownie pada tahun 1900. Metode ini biasanya dilakukan melalui cermin. Putri Kekaisaran Rusia, Anastasia Nikolaevna, adalah salah satu remaja yang diketahui pertama kali mengambil fotonya sendiri melalui cermin untuk dikirim kepada temannya pada tahun 1914. Dalam surat yang dikirim bersama foto itu, ia menulis: "Saya mengambil foto ini menggunakan cermin. Sangat susah dan tangan saya gemetar"

Pada tahun 2013, kata *selfie* secara resmi tercantum dalam Oxford English Dictionary versi daring, dan bulan November 2013, Oxford Dictionary menobatkan

³ Arif Muzazin2, "Pengertian Selfie", <http://arifmuzazin2.blogspot.co.id/2014/03/pengertian-selfie.html>. (diakses pada tanggal 19 maret 2016).

kata ini sebagai Word of the Year tahun 2013, menyatakan bahwa kata ini berasal dari Australia. Awal penggunaan kata *selfie* terjadi pada tahun 2002. Kata ini pertama kali muncul dalam sebuah forum Internet Australia (ABC Online) pada tanggal 13 September 2002.⁴

2.2.3 Dampak Negatif dari Foto *Selfie*

Selfie, kata ini semakin populer saat ini. Tidak sedikit juga para artis, pejabat dokter dan semua berbagai lapisan masyarakat senang dengan yang namanya foto *selfie*. Tetapi tahukah anda, jika hal ini diteruskan dan menjadi kebiasaan ternyata bisa mengakibatkan gangguan kesehatan mental. *Selfie* adalah memfoto diri sendiri dan kemudian untuk diunggah dan dipajang pada akun sosial media baik itu *facebook*, *instagram* ataupun *twitter*. ternyata jika kita sering melakukan *selfie* dan melakukan hal ini berulang-ulang dalam waktu yang lama kemudian bisa dipastikan kita juga akan sering browsing dan melihat foto *selfie* orang lain bisa membuat dirinya merasa tidak aman dan nyaman. Kenapa hal ini terjadi ? Perasaan tidak aman terhadap tubuhnya sendiri ini karena terlalu sering diekspos di media sosial membuat kesehatan mental terganggu.⁵

2.2.4 Hukum Islam Tentang Foto *Selfie*

Dalam Islam hukum *selfie* memang tidak tertulis langsung dalam kitab Al-Qur'an maupun As-sunnah. Namun dalam ajaran Islam terdapat beberapa hadits yang

⁴Sahara Putri Perdana, "Sejarah dan Asal Usul *Selfie*" Blog Sahara Putri Perdana. <http://saharaputriperdana3ak2.blogspot.co.id/2014/09/sejarah-dan-asal-mula-selfie-foto.html>. (Diakses Pada Tanggal 19 Mei 2016)

⁵DR OZ Indonesia, Berfoto *Selfie* Berbahaya Bagi Kesehatan Mental, Situs Resmi DR OZ Indonesia. <http://drozindonesiatransv.blogspot.co.id/2015/04/berfoto-selfie-berbahaya-bagi-kesehatan.html>. (Diakses Pada Tanggal 19 Mei 2016).

menerangkan tentang larangan menggambar. Dalam hadis yang dilarang adalah menggambar makhluk hidup yang bernyawa, sedangkan tumbuhan boleh digambar.⁶

أحيوا ما خلقتم إنَّ الَّذِينَ يَصْنَعُونَ هَذِهِ الصُّوَرَ يَعَذَّبُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ، يُقَالُ لَهُمْ

Terjemahnya:

orang yang menggambar gambar-gambar ini (gambar makhluk bernyawa), di hari kiamat, dan akan dikatakan kepada mereka: ‘hidupkanlah apa yang kalian buat ini’” (HR. Bukhari dan Muslim).⁷

Hadis tersebut sudah jelas menerangkan adanya larangan menggambar makhluk yang bernyawa. Maksud dari arti kata menggambar dalam hadis tersebut adalah membuat seketsa gambar menggunakan tangan sendiri dengan bantuan alat dimana kita membuat seakan-akan dari gambar asli atau dengan membuat sendiri gambar tanpa meniru. Sebagai contoh adalah melukis makhluk bernyawa, menggambar makhluk hidup tanpa objek di komputer atau di album gambar.

Gambar termasuk dalam kategori gambar, namun gambar tidak dibuat sendiri. Cara kerja gambar sama seperti cermin hanya saja hasilnya dalam bentuk cetak dan ini merupakan sebuah pantulan dari gambar aslinya jadi tidak sama dengan dilukis atau digambar.

Gambar atau *selfie* tidak dilarang dalam agama, bahkan jika dipublikasikan. Ada beberapa hal yang membuat gambar menjadi dilarang diantaranya adalah :

- a. Gambar yang bertujuan untuk dipamerkan.

⁶Afrian Zakaria, “*Hukum-hukum Selfie Dalam Islam*,” Blog Afrian Zakaria <http://artikelbaguskita.blogspot.co.id/2014/10/hukum-hukum-selfie-dalam-islam.html>. (Diakses Pada Tanggal 23 Maret 2016).

⁷Yulian Purnama, “*Hukum menggambar Makhluk bernyawa*” Blog Yulian Purnama <https://muslim.or.id/26684-hukum-menggambar-makhluk-bernyawa.html>. (Diakses Pada Tanggal 27 September 2016).

- b. Gambar yang bertujuan untuk merugikan orang lain.
- c. Gambar yang bertujuan untuk menyakiti diri sendiri dan orang lain.
- d. Gambar bertujuan untuk nafsu belaka.
- e. Gambar yang bertujuan untuk mengadu domba dan membocorkan rahasia yang baik.

2.2.5 Pengertian Konsep Diri

Seifert dan Hoffnung mendefinisikan konsep diri sebagai suatu “pemahaman mengenai diri atau ide tentang diri sendiri.” Santrock menggunakan istilah konsep diri mengacu pada evaluasi bidang tertentu dari diri sendiri.

Berdasarkan pada beberapa defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Konsep diri terdiri dari atas bagaimana cara kita melihat diri sendiri dan bagaimana kita menginginkan diri sendiri menjadi manusia sebagaimana yang kita harapkan.⁸

Konsep diri bukan merupakan faktor yang dibawa sejak lahir, melainkan faktor yang dipelajari dan terbentuk dari pengalaman individu dalam berhubungan dengan individu lain. Dalam berinteraksi ini setiap individu akan menerima tanggapan. Tanggapan yang diberikan tersebut akan menjadi cermin bagi individu untuk menilai dan memandangi dirinya sendiri. Jadi konsep diri terbentuk karena suatu proses umpan balik dari individu lain. Orang yang dikenal pertama kali oleh individu adalah orang tua dan anggota keluarga lain, ini berarti individu akan menerima tanggapan pertama dari lingkungan keluarga. Dengan demikian pengertian

⁸Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.163-164.

konsep diri adalah hal-hal yang berkaitan dengan ide, pikiran, kepercayaan serta keyakinan yang diketahui dan dipahami oleh individu tentang dirinya. Konsep diri itu sendiri terdiri dari beberapa bagian, yaitu: gambaran diri (*body Image*), ideal diri, harga diri dan identitas.⁹

Elemen konsep diri anda, keyakinan spesifik dengannya anda mendefinisikan diri anda adalah skema diri (*self-schemas*) anda. Skema adalah cetakan mental yang membuat kita dapat mengenali dunia kita. Skema diri kita persepsi kita bahwa diri kita atletis, kelebihan berat badan, cerdas atau apapun itu sangat kuat mempengaruhi bagai mana kita memersepi, mengingat dan mengevaluasi orang lain dan diri kita. Jika atletis adalah salah satu skema diri anda, maka anda akan cenderung memperhatikan tubuh dan keterampilan orang lain, anda akan cepat mengingat pengalaman yang berkaitan dengan olahraga. Anda akan menyenangi informasi yang konsisten dengan skema diri anda. Skema diri yang membentuk konsep diri kita membantu kita mengorganisasi dan mengingat kembali pengalaman-pengalaman kita.¹⁰

Konsep diri kita meliputi tidak hanya skema diri kita tentang siapa diri kita saat ini, namun juga tentang akan menjadi apa diri kita nantinya yaitu kemungkinan diri (*possible selves*) kita.

Markus & Nurius menyatakan bahwa kemungkinan diri kita meliputi visi-visi kita mengenai diri kita yang kita impikan, seperti diri yang kaya, kurus, dicintai dan mencintai. Juga meliputi diri yang kita takutkan seperti diri yang pengangguran, tidak dicintai, gagal secara akademis. Kemungkinan diri yang

⁹ Ahmad Fauzi Annuzul, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Konsep Diri Positif Peserta Didik Mi Tsamrotul Huda II Jatirogo Bonang Dema”, (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah: Semarang, 2012). h. 17.

¹⁰ David G. Mayer, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Salemba Humaika, 2012) h.48.

seperti itu memotivasi kita dengan dengan sebuah visi tentang kehidupan yang kita inginkan.¹¹

2.2.6 Pembagian Konsep Diri

Konsep diri terbagi menjadi beberapa bagian. Pembagian konsep diri tersebut adalah sebagai berikut:

2.2.6.1 Gambaran Diri (*Body Image*)

Gambaran diri adalah sikap seseorang terhadap tubuhnya secara sadar dan tidak sadar. Hal ini menunjukkan bagaimana anak melihat dirinya dan pendapatnya tentang dirinya. Gambaran ini (rangkaiian gambaran-gambaran) yang berkembang dari interaksi antara anak dan orang tua, lewat pengasuhan sehari-hari yang di dalamnya ada pujian dan hukuman, anak belajar bahwa orang tuanya mengharapkan supaya menampilkan tingkah laku tertentu dan menjauhi tingkah laku-tingkah laku lain.

Gambaran diri (*Body Image*) berhubungan dengan kepribadian. Cara individu memandang dirinya mempunyai dampak yang penting pada aspek psikologinya. Pandangan yang realistis terhadap dirinya menerima dan mengukur bagian tubuhnya akan lebih rasa aman, sehingga terhindar dari rasa cemas dan meningkatkan harga diri individu yang stabil, realistis dan konsisten terhadap gambaran dirinya akan memperlihatkan kemampuan yang mantap terhadap realisasi yang akan memacu sukses dalam kehidupan.

2.2.6.2 Ideal Diri

Ideal diri adalah persepsi individu tentang bagaimana ia harus berperilaku berdasarkan standart, aspirasi, tujuan atau penilaian personal tertentu standart dapat

¹¹ David G Mayer, *Psikologi Sosial*, h.48

berhubungan dengan tipe orang yang akan diinginkan atau sejumlah aspirasi, cita-cita, nilai-nilai yang ingin di capai. Ideal diri akan mewujudkan cita-cita dan harapan pribadi berdasarkan norma sosial (keluarga budaya) dan kepada siapa ingin dilakukan. Kebutuhan akan nilai kedamaian dan makna kehidupan dalam menghadapi gejolak kehidupan, manusia membutuhkan nilai-nilai untuk menuntunya dalam mengambil keputusan atau memberikan makna dalam kehidupannya.¹²

Ideal diri mulai berkembang pada masa kanak-kanak yang di pengaruhi orang yang penting pada dirinya yang memberikan keuntungan dan harapan pada masa remaja ideal diri akan di bentuk melalui proses identifikasi pada orang tua, guru dan teman. Masa anak dan masa remaja, merupakan masa yang sebagian besar diarahkan pada persoalan hubungan dengan teman sebayanya. Pada masa ini mereka mengembangkan penghargaannya, terhadap harapan orang lain serta menaruh perhatian terhadap perilaku jujur, keadilan, dan sikap bersedia membalas jasa orang lain. Jika pada fase pertama anak pada dasarnya lebih peduli terhadap gambaran dirinya sendiri sebagaimana diarahkan oleh orang tuanya, maka pada fase kedua anak harus menyesuaikan gambaran dirinya dengan rekan sebaya.

2.2.6.3 Harga Diri

Harga diri adalah penilaian pribadi terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku memenuhi ideal diri. Frekuensi pencapaian tujuan akan menghasilkan harga diri yang rendah atau harga diri yang tinggi. Jika individu sering gagal , maka cenderung harga diri rendah. Harga diri diperoleh dari diri sendiri dan orang lain. Hal ini menyangkut perasaan bangga dari anak sebagai suatu hasil dari belajar mengerjakan atas usahanya sendiri. Apa bila orang tua

¹²Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, h. 38

menghalangi kebutuhan anak untuk menyelidiki maka perasaan harga diri yang timbul dapat dirusakkan. Akibatnya timbul perasaan dihina dan marah.

Rasa harga diri anak-anak akan tumbuh apa bila mereka diberi perhatian yang cukup. Dan harga diri anak akan berkembang apabila mereka tahu bahwa seseorang menghargainya dan suka berbagi pengalaman dengan mereka.¹³

Harga diri tinggi terkait dengan analitis yang rendah, efektif dalam kelompok dan diterima oleh orang lain. Sedangkan harga diri rendah terkait dengan hubungan interpersonal yang buruk dan resiko terjadi depresi. Gangguan harga diri dapat digambarkan sebagai perasaan negatif terhadap diri sendiri termasuk hilangnya percaya diri dan harga diri. Harga diri rendah dapat terjadi secara situasional (trauma) atau kronis (evaluasi yang telah berlangsung lama). Dan dapat di ekspresikan secara langsung atau tidak langsung (nyata atau tidak nyata). Uraian di atas apa bila disimpulkan yaitu, harga diri merupakan pencapaian dari ideal diri, harga diri diperoleh dari diri sendiri dan orang lain. Yang berasal dari diri sendiri meliputi perasaan bangga dari individu sebagai suatu hasil dari belajar mengerjakan atas usahanya sendiri. Sedang yang berasal dari orang lain adalah penilaian orang lain terhadap diri individu, dimana individu dapat diterima dan diakui di dalam suatu kelompok.

2.2.6.4 Identitas Diri

Identitas adalah kesadaran akan diri sendiri yang bersumber dari observasi dan penilaian yang merupakan sintesa dari semua aspek konsep diri sendiri sebagai satu kesatuan yang utuh. Perasaan identitas diri, anak mulai sadar akan identitasnya yang berlangsung terus sebagai seorang yang terpisah. Anak mempelajari namanya,

¹³David G. Myers. *Psikologi Sosial* (Jakarta : Salemba Humanika, 2012)h. 64.

menyadari bahwa bayangan dalam cermin hari ini adalah bayangan dari orang yang sama seperti yang dilihatnya kemarin, dan percaya bahwa perasaan tentang “saya” atau “diri” tetap bertahan dalam menghadapi pengalaman-pengalaman yang berubah-ubah.

Seseorang yang mempunyai perasaan identitas diri yang kuat yang akan memandang dirinya berbeda dengan orang lain. Kemandirian timbul dari perasaan berharga (aspek diri sendiri), kemampuan dan penyesuaian diri. Seseorang yang mandiri dapat mengatur dan menerima dirinya. Identitas diri terus berkembang sejak masa kanak-kanak bersamaan dengan perkembangan konsep diri. Hal yang penting dalam identitas adalah jenis kelamin. Identitas jenis kelamin berkembang sejak lahir secara bertahap dimulai dengan konsep laki-laki dan wanita banyak di pengaruhi oleh pandangan dan perlakuan masyarakat terhadap masing-masing jenis kelamin tersebut. Dengan demikian identitas diri meliputi nama seseorang dan jenis kelamin. Nama itu menjadi lambang dari kehidupan seseorang yang mengenal dirinya dan membedakannya dari semua diri yang lain di dunia.

2.2.7 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep diri dalam Al-Qur'an

2.2.7.1 Berpikir Positif (Q.S Yunus/10:65)

وَلَا يَحْزُنكَ قَوْلُهُمْ إِنَّ الْعِزَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ٦٥

Terjemahnya:

Janganlah kamu sedih oleh perkataan mereka. Sesungguhnya kekuasaan itu alah kepunyaan Allah. Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.¹⁴

¹⁴Departemen AgamaRI. *Al Qur'an dan terjemahnya* (Cet. X; Bandung: CV Di Panarogo, 2003). h. 216

Ayat di atas merupakan anjuran untuk yakin dengan diri sendiri dan berpikir positif tanpa menghiraukan perkataan orang lain dan sikap orang lain terhadap dirinya. Kehidupan akan bisa dibina dengan baik melalui cara berpikir yang benar, keyakinan yang teguh, dan tindakan yang tepat.

2.2.7.2 Keyakinan dan Tindakan (Q.S.Al- An'am: 48).

وَمَا نُرْسِلُ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ ۖ فَمَنْ ءَامَنَ وَأَصْلَحَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ٤٨

Terjemahnya:

Dan tidaklah Kami mengutus para rasul itu melainkan untuk memberi kabar memberi peringatan. Barang siapa yang beriman dan mengadakan perbaikan, maka tak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.¹⁵

Ayat di atas dapat dipahamai bahwa dengan adanya iman dan amalakan menimbulkan ketenangan. Banyak manusia yang memiliki gagasan dan keyakinan untuk menggapai kesuksesan yang diimpikan akan tetapi kebanyakan mereka mengubur gagasan dan keyakinan itu dengan menunda karena kemalasan atau ketakutan untuk melaksanakan.

2.2.7.3 Tawakkal (QS. Al Mujadalah: 10)

الَّذِينَ مِنَ الشَّيْطَانِ لِيَحْزَنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَيْسَ بِضَارٍّ هُمْ شَيْئًا إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ١٠

Terjemahnya :

“Sesungguhnya pembicaraan rahasia itu adalah dari syaitan, supaya orang-orang yang beriman itu berduka cita, sedang pembicaraan itu tiadalah memberi mudharat sedikitpun kepada mereka, kecuali dengan izin Allah dan kepada Allah-lah hendaknya orang-orang yang beriman bertawakkal”.¹⁶

Berserah diri hendaknya hanya kepada Allah. Dalam ayat ini ditegaskan tentang larangan berbisik-bisik dihadapan orang lain karena akan menimbulkan

¹⁵ Departemen Agama RI , *Al Qur'an dan terjemahnya*. (Bandung: CV Jumanatul Ali Art, 2005). h.134

¹⁶Departemen Agama RI , *Al Qur'an dan terjemahnya*, h.544

kesedihan bagi orang mukmin yang lain. Orang-orang yang beriman adalah orang yang bertawakal kepada Allah, dan meminta semua urusannya melalui pertolongan Allah, mohon perlindungan dari syetan dan kejahatan.

2.2.7.4 Bersyukur (QS.Ibrahim: 7)

Setelah bertawakal kepada Allah dalam arti menyerahkan sepenuhnya kepada Allah dengan usaha yang maksimal. Untuk membentuk konsep diri positif perlu adanya rasa syukur untuk menimbulkan sikap positif dan perasaan menerima apa yang telah didapatkan dari tindakan yang dikerjakan kepada Allah SWT atas segala limpahan nikmat yang ia berikan.

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ۝٧

Terjemahnya :

“Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memalumkan: "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (ni`mat) kepadamu.”¹⁷

Para *ahlul jannah* nantinya akan mengucapkan syukur kepada Allah yang telah menghilangkan kesedihan mereka dan mereka mengakui akan ke Maha Pengampunan dan Maha mensyukuri Allah. Jika umat Islam ingin menjadi *ahlul jannah* tentunya saat ini umat Islam harus mensyukuri segala nikmat yang telah dikaruniakan Allah kepada mereka.

7.7.2.5 Evaluasi Diri ‘*Muhasabah*’ (QS.Al-Hasyr:18).

Evaluasi Diri adalah salah satu ajaran yang dianjurkan Islam kepada umatnya dalam setiap hari untuk selalu mengevaluasi diri agar hari esok lebih baik dari hari ini.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتظِرْ نَفْسَ مَا قَدَّمْت لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا تَعْمَلُونَ ١٨

¹⁷Departemen Agama RI , *Al Qur'an dan terjemahnya*. h.256

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹⁸

Dengan Muhasabah seseorang akan dapat lebih memahami kondisi dirinya. Jika anda mati minggu depan, apa yang ingin anda bisa katakan mengenai hal-hal yang telah anda capai atau sumbangkan pada kehidupan? Jika anda diberi waktu setahun lagi, apa yang akan anda lakukan dengan waktu tersebut.

2.2.8 Konsep Diri Dalam Perspektif Islam

Al-Qur'an telah mendorong kepada manusia untuk memperhatikan dirinya sendiri, keistimewaannya dari makhluk lain dan proses penciptaan dirinya. Ayat - ayat di bawah ini dapat dijadikan sebagai renungan tentang siapa diri manusia.

وَفِي الْأَرْضِ آيَاتٌ لِّلْمُوقِنِينَ ۚ ۲۰ وَفِي أَنفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ ۚ ۲۱

Terjemahnya:

Dan di bumi itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang - orang yang yakin, (20) dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tiada memperhatikan? (QS. Az-zariyat:20-21)¹⁹

Ibnu Katsir menafsirkan bahwa yang dimaksud ayat ini adalah bahwa di dunia ini telah terdapat tanda - tanda yang semuanya itu menunjukkan keagungan Sang Maha Pencipta dan kekuasaannya yang sangat luas, seperti bermacam-macam tumbuh - tumbuhan, hewan - hewan, gunung - gunung, gurun - gurun, dan sungai - sungai, dan perbedaan bahasa dan ras atau warna kulit pada manusia dan apa - apa yang terdapat dalam diri manusia yaitu akal, pemahaman, harkat, dan kebahagiaan.²⁰

¹⁸Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahnya*. h. 546

¹⁹Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahnya*. h.522

²⁰Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim*. Beirut; Dar El-Fikr.

Adanya perbedaan dalam diri manusia inilah seharusnya membuat setiap manusia harus memperhatikan dirinya sendiri baik itu dari segi fisik maupun psikologis. Karena perbedaan dalam diri manusia tersebut sangat penting kiranya manusia untuk memiliki konsep diri yang jelas. Dengan mengetahui konsep diri yang jelas setiap individu akan mengetahui secara fokus apa yang dapat mereka kontribusikan, baik dalam hubungan sesama manusia yang mencakup karakter, maupun hubungan dengan sang Kholik.

أَو لَمْ يَتَفَكَّرُوا فِي أَنفُسِهِمْ مَّا خَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَجَلٍ مُّسَمًّى وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ بِلِقَائِ رَبِّهِمْ لَكٰفِرُونَ ۝۸

Terjemahnya :

Dan mengapa mereka tidak memikirkan tentang (kejadian) diri mereka? Allah tidak menjadikan langit dan bumi dan apa yang ada diantara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan waktu yang ditentukan. (QS. Ar-Rum:8).

Ayat di atas memiliki makna bahwa Allah menciptakan seluruh ciptaanya dengan tujuan yang benar dan waktu yang telah ditentukan yang menurut Ibnu Katsir adalah hari kiamat. Berdasarkan ini, manusia seharusnya memikirkan dan merenungkan penciptaan diri mereka sendiri. Sehingga dapat mengetahui siapa dirinya dan apa yang harus ia perbuat semasa hidupnya karena seluruh hidup akan kembali kepada Sang Pencipta.

2.2.9 Teori Interaksi Simbolik

Paham mengenai interaksi simbolis (*symbolik interactonism*) adalah suatu cara berpikir mengenai pikiran (*mind*), diri dan masyarakat yang telah memberikan banyak kontribusi kepada tradisi sosiokultural dalam pembangunan komunikasi.

Dengan menggunakan sosiologi sebagai pondasi, paham ini mengajarkan bahwa ketika manusia berinteraksi satu sama lainnya, mereka saling membagi makna untuk jangka waktu tertentu dan untuk tindakan tertentu.²¹

Teori interaksi simbolik pertama kali dicetuskan oleh George Herbet Mead. Namun, Herbert Blummer yang merupakan seorang mahasiswa Mead yang mengukuhkan teori interaksi simbolik sebagai suatu kajian tentang berbagai aspek subjektif manusia dalam kehidupan sosial.

Dalam konteks komunikasi interpersonal, interaksi simbolik menjelaskan bahwa pikiran terdiri dari sebuah percakapan internal yang merefleksikan interaksi yang telah terjadi antara seseorang dengan orang lain. Selain itu, seseorang akan menjadi manusiawi hanya melalui interaksi dengan sesamanya. Interaksi yang terjadi antara manusia akan membentuk masyarakat. Manusia secara aktif membentuk perilakunya sendiri.

Mead menyerang paham dualisme pikiran-tubuh atau *mind-body*. Ia mendefinisikan kata “I” merupakan kecenderungan yang bersifat menurutkan kata hati mengenai respon individual kepada pihak lain. Sebaliknya, kata “ME” merupakan pernyataan orang lain kedalam individu terdiri dari semua sikap orang lain dengan siapa orang telah berinteraksi di mana orang mengambil alih kedalam dirinya. Konsep yang paling penting bagi mead adalah mengenai pengambilan peran atau *role taking*, kemampuan dari diri individu untuk bertindak secara sosial terhadap dirinya seperti terhadap orang lain. Mead memahami mengenai pikiran sebagai sosial, melalui komunikasi dengan orang lain.

²¹Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h. 110.

Charles Horton Cooley menciptakan istilah “*looking glass self*” sebagai konsepsi diri individual dibangun dengan membayangkan bagaimana orang lain merefleksikan citra seseorang kepada dirinya. Namun demikian, Cooley tidak memberikan penjelasan mengenai bagaimana diri itu terbentuk, tetapi Mead melakukannya atau menjelaskannya. Ia berpendapat bahwa tidak seorang pun dilahirkan dengan dirinya dan diri itu berkembang secara naluriah.

Interaksionisme simbolik merupakan perspektif teoritis Amerika yang nyata dikembangkan oleh para ilmuwan psikologi sosial di Universitas Chicago, yang berakar pada filsafat pragmatis. Ini merupakan perspektif yang luas daripada teori yang spesifik dan berpendapat bahwa komunikasi manusia terjadi melalui pertukaran lambang-lambang beserta maknanya.²²

Mead menjelaskan tiga landasan teori simbolik yaitu:

2.2.8.1 Pikiran (mind)

Pikiran yang didefinisikan Mead sebagai proses percakapan seseorang dengan dirinya sendiri, tidak ditemukan di dalam diri individu; pikiran adalah fenomena sosial. Pikiran muncul dan berkembang dalam proses sosial dan merupakan bagian integral dari proses sosial. Proses sosial mendahului pikiran, proses sosial bukanlah produk dari pikiran. Jadi pikiran juga didefinisikan secara fungsional ketimbang secara substansi. Karakteristik istimewa dari pemikiran adalah kemampuan individu untuk memunculkan dalam dirinya sendiri tidak hanya satu respon saja, tetapi juga respon komunitas secara keseluruhan. Itulah yang kita namakan pemikiran.

Mead melihat pikiran secara pragmatis, yakni pikiran melibatkan proses berpikir yang mengarah pada penyelesaian masalah. Dunia nyata penuh dengan masalah dan fungsi pikiranlah untuk mencoba menyelesaikan masalah dan memungkinkan orang beroperasi lebih efektif dalam kehidupan.

2.2.9.2 *Self* (diri)

Mead mengidentifikasi dua aspek atau *fase* diri, yang ia namakan “I” dan “ME”. Mead menyatakan, “diri pada dasarnya adalah proses sosial yang berlangsung dalam dua *fase* yang dapat dibedakan. Perlu diingat bahwa “I” dan “ME” adalah proses yang terjadi di dalam proses diri yang lebih luas, keduanya bukanlah sesuatu (*things*).

²²Muhammad Budyatna dan Leila Ganiem. *Teori Komunikasi Antarpribadi* (Jakarta :Kencana Prenada Media Group, 2011) h.190.

“I” dan “ME” . “I” adalah tanggapan spontan individu terhadap orang lain. Ini adalah aspek kreatif yang tak dapat diperhitungkan dan tak teramalkan dari diri. Orang tak dapat mengetahui terlebih dahulu apa tindakan aktor yang ia tak tahu dan orang lain pun tak ada yang tahu. mungkin ia akan membuat permainan cemerlang atau mungkin juga kesalahn.

Mead juga melihat “I” dan “ME” menurut pandangan pragmatis. “ME” memungkinkan individu hidup nyaman dalam kehidupan sosial, sedangkan “I” memungkinkan terjadinya perubahan masyarakat. Masyarakat mempunyai kemampuan menyesuaikan diri yang memungkinkannya berfungsi dan terus menerus mendapatkan masukan baru untuk mencegah terjadinya stagnasi. “I” dan “ME” dengan demikian adalah bagian dari keseluruhan proses sosial dan memungkinkan, baik individu maupun masyarakat, berfungsi secara lebih efektif.

2.2.9.3 Masyarakat

Pada tingkat paling umum, Mead menggunakan istilah masyarakat (society) yang berarti proses sosial tanpa henti yang mendahului pikiran dan diri. Masyarakat penting perannya dalam membentuk pikiran dan diri. Ditingkat lain menurut Mead, memasyarakat mencerminkan sekumpulan tanggapan terorganisir yang diambil alih oleh individu dalam bentuk “aku” (me). Menurut individual ini masyarakat mempengaruhi mereka, memberi mereka kemampuan memiliki kritik-diri, untuk mengendalikan diri mereka sendiri.²³

2.2.10 Teori Atribusi

Teori atribusi yang selalu memberikan gambaran yang menarik mengenai tingkah laku manusia. Teori ini memberikan perhatian pada bagaimana seseorang sesungguhnya bertingkah laku. Teori atribusi menjelaskan bagaimana orang menyimpulkan penyebab tingkah laku yang dilakukan diri sendiri atau orang lain. Teori ini menjelaskan proses terjadi dalam diri kita sehingga kita memahami tingkah laku kita dan orang lain.

Fritz Heider, pendiri teori atribusi, mengemukakan beberapa penyebab yang mendorong orang lain memiliki tingkah laku tertentu yaitu:

2.2.10.1 Penyebab situasional (orang dipengaruhi oleh lingkungan)

²³George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 286.

- 2.2.10.2 Adanya pengaruh personal (ingin memengaruhi sesuatu secara pribadi)
- 2.2.10.3 Memiliki kemampuan (mampu melakukan sesuatu)
- 2.2.10.4 Adanya usaha (mencoba melakukan sesuatu)
- 2.2.10.5 Memiliki keinginan (ingin melakukan sesuatu)
- 2.2.10.6 Adanya perasaan (perasaan menyukai sesuatu)
- 2.2.10.7 Rasa memiliki (ingin memiliki sesuatu)
- 2.2.10.8 Kewajiban (perasaan harus memiliki sesuatu)
- 2.2.10.9 Diperkenankan (diperbolehkan melakukan sesuatu)²⁴

2.2.11 Teori Self Disclosure (Model Pengungkapan Diri)

Self-disclosure merupakan proses mengungkapkan informasi pribadi kita pada orang lain ataupun sebaliknya. Pengungkapan diri merupakan kebutuhan seseorang sebagai jalan keluar atas tekanan-tekanan yang terjadi pada dirinya. Pengungkapan diri dilakukan dengan dua bentuk; *pertama*, dilakukan dengan secara tertutup, yaitu seseorang mengungkapkan informasi diri kepada orang lain dengan cara sembunyi-sembunyi melalu ungkapan dan tindakan, di mana ungkapan dan tindakan itu merupakan sebuah keterbukaan tentang apa yang terjadi pada diri seseorang.

Namun cara pengungkapan diri seperti ini jarang dipahami orang lain, kecuali orang lain memiliki perhatian terhadap orang yang melakukan pengungkapan diri itu. Dalam teori-teori interaksi simbolis, bahwa semua tindakan, perkataan, dan ungkapan-ungkapan seseorang memiliki makna interaksi tentang apa yang sedang

²⁴Morissan , *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, h. 75

dipikirkan. Jadi, tindakan adalah ekspresi dari apa yang ada dalam pikiran seseorang.²⁵

2.2 TINJAUAN HASIL PENELITIAN RELEVAN

Dalam hasil penelitian ini di bahas tentang pengaruh foto *selfie* terhadap konsep diri mahasiswa jurusan dakwah dan komunikasi STAIN Parepare, setelah membaca berbagai skripsi penulis menemukan judul yang hampir sama yang di teliti.

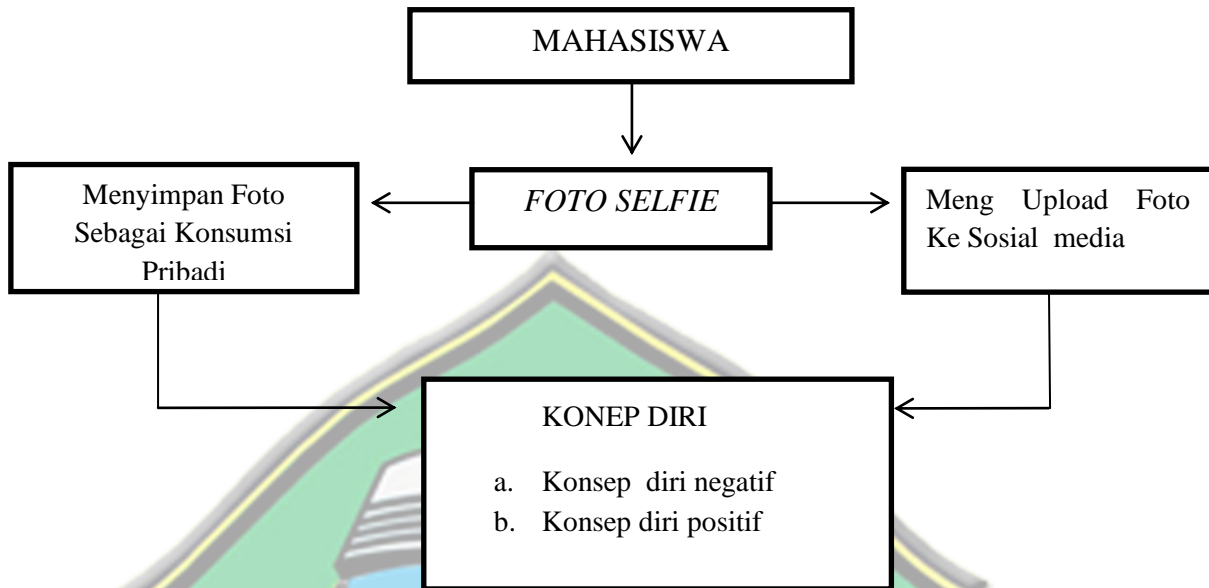
2.2.1 Penelitian oleh Fritta Faulina Simatupang yang berjudul Fenomena *selfie* (*self potrait*) di instagram (studi Fenomenologi Pada Remaja Di Kelurahan Simpang Baru Pekanbaru), pada tahun 2015, telah menggunakan teori Fenomenologi Alfred Schutz dan teori interaksi simbolik. Dimana skripsi ini menggunakan metode kualitatif .Hasil penelitiannya menunjukan bahwa ketika melakukan *selfie* (*self portrait*) dan mengunggahnya ke instagram, remaja Kelurahan Simpang Baru Pekanbaru memiliki 2 konsep diri yang berbeda, dimana konsep diri tersebut dilihat dari cara mereka memandang diri sendiri. Seperti, ketika memiliki konsep diri positif mereka, mereka akan merasa percaya diri dengan penampilannya dan menerima diri mereka apa adanya. Namun, ketika mereka memiliki konsep diri negatif, mereka merasa tidak puas atau percaya diri dengan penampilan mereka. Sehingga mereka berupaya untuk menciptakan image yang baik dengan memperhatikan penampilan. Selain itu, kegiatan *selfie* (*self portrait*) yang dilakukan sebagian besar remaja mengakibatkan sifat candu yang berakhir pada obsesi untuk mendapatkan foto yang diinginkan.

²⁵Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Cet 2; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007). h. 263

2.2.2 Penelitian oleh Indryani uttari siregar yang berjudul makna foto *selfie* sebagai bentuk ekspresi diri mahasiswa fikom unisba, pada tahun 2015, telah menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana membahas tentang analisis persepsi pelaku foto *selfie*, analisa karakteristik pelaku foto *selfie*, serta analisa ekspresi pelaku foto *selfie* mahasiswa unisba, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap foto *selfie* merupakan hal menarik, diminati dan tidak dilakukan berlebihan, namun kesadaran para informan melakukan foto *selfie* pun terlihat untuk memperlihatkan penampilan dan menunjukkan eksistensi dirinya agar mendapatkan perhatian orang lain. Ekspresi wajah juga menunjukkan ungkapan perasaan seseorang secara non verbal. Perbedaan dengan penelitian saya saat ini adalah dimana penelitian ini menganalisa tentang persepsi, karakteristik, dan ekspresi pelaku foto *selfie*. Sedangkan dalam penelitian saya hanya ingin melihat apakah ada pengaruh foto *selfie* dengan konsep diri bagi mahasiswa

2.3 KERANGKA PIKIR

Untuk melakukan penelitian ini, digunakan kerangka pikir sebagai jalur dalam penelitian. Kerangka pikir ini akan menjadi peta atau konsep dalam memahami isi dalam penelitian karya ilmiah ini. Penelitian ini akan berfokus pada seberapa pengaruh foto *Selfie* terhadap konsep mahasiswa jurusan Dakwah dan Komunikasi STAIN Parepare. Berikut adalah gambaran kerangka pikirnya.



2.4 Hipotesis Penelitian

Semula istilah hipotesis dari bahasa Yunani yang mempunyai dua kata ialah kata "*hupo*" (sementara) dan "*thesis*" (pernyataan atau teori).²⁶

Menurut Sekaran, mendefinisikan hipotesis sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua atau lebih variabel yang diungkap dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji hipotesis merupakan jawaban sementara atas pernyataan penelitian. Dengan demikian, ada keterkaitan antara perumusan masalah dengan hipotesis, karena perumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian.²⁷

Dari dasar definisi diatas, maka dapat diartikan bahwa hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya melalui penelitian ilmiah. Hipotesis tersebut akan menjadi bahan acuan dalam penelitian ini

²⁶Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 37.

²⁷Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2011), h. 79-80.

untuk membuat sebuah karya ilmiah. Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho :Terdapat pengaruh antara foto *selfie* dengan konsep diri mahasiswa jurusan Dakwah dan Komunikasi STAIN Parepare

Ha:Tidak Terdapat pengaruh antara foto *selfie* terhadap konsep diri mahasiswa jurusan Dakwah dan Komunikasi STAIN Parepare.

2.4.1 Mahasiswa jurusan Dakwah dan Komunikasi STAIN Parepare antusias melakukan foto *selfie* karena ingin mendapatkan penghargaan dari orang lain, ingin eksis di media sosial, dan menganggap kegiatan berfoto *selfie* sebagai hiburan untuk diri sendiri.

2.4.2 Foto *selfie* memiliki pengaruh besar terhadap konsep diri mahasiswa jurusan dakwah dan komunikasi STAIN Parepare karena dengan melakukan foto *selfie* ini mahasiwa merasa lebih percaya diri.

2.5 Defenisi Operasional Variabel

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Foto *Selfie* Terhadap Konsep Diri (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Dakwah dan Komunikasi STAIN Parepare)” untuk memperjelas maksud dari judul tersebut maka perlu adanya penguraian defenisi operasional untuk mengetahui lebih jelas tentang konsep dasar atau batasan dalam penelitian ini sehingga dapat menjadi suatu interpretasi dasar dalam mengembangkan apa yang menjadi pembahasan dalam penelitian.²⁸ Maka penulis mengungkapkan beberapa hal yang dianggap penting yaitu:

²⁸Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Cet. III. Jakarta: Kencana, 2007), h. 50

- 2.5.1 Pengaruh Foto *Selfie* adalah daya yang timbul dari seseorang yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Foto *selfie* dapat memberikan efek terhadap pelakunya dimana pelakunya dapat melakukan foto *selfie* yang berlebihan yang dapat mengganggu kesehatan mental.
- 2.5.2 Konsep Diri Mahasiswa adalah cara pandang seseorang tentang dirinya yang mempengaruhi sikap atau tingkah lakunya dalam melakukan foto *selfie*. Konsep diri mencakup seluruh pandangan individu akan dimensi fisiknya, karakteristik pribadinya, motivasinya, kelemahannya, kepandaiannya, kegagalannya dan lain sebagainya.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian kuantitatif penelitian kuantitatif adalah “suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.”²⁹

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi kongkrit tentang pengaruh foto *selfie* terhadap konsep diri (studi kasus mahasiswa jurusan Dakwah dan Komunikasi STAIN Parepare). Dengan dasar tersebut, maka peneliti menggunakan variabel: *foto selfie* merupakan variabel bebas / independen (X) dan konsep diri mahasiswa merupakan variabel terikat / dependen (Y).

Adapun rancangan penelitian tersebut sebagai berikut:



Ket:

X= foto *selfie*

Y= konsep diri mahasiswa

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri STAIN Parepare, di jalan Amal Bakti No. 8 Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare. Fokus penelitian ini adalah mahasiswa semester satu Jurusan Dakwah dan

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h.12.

komunikasi STAIN Parepare. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama satu bulan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi berasal dari kata bahasa Inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk, oleh karena itu, apabila disebutkan kata populasi, orang kebanyakan menghubungkannya dengan masalah-masalah kependudukan.³⁰

Tabel 3.1. Rincian Jumlah Mahasiswa Jurusan Dakwah dan Komunikasi yang Merupakan Populasi Penelitian

o.	Semester	Jumlah Mahasiswa
	I	305 orang
	III	216 orang
	V	94 orang
	VII	39 orang
	IX	17 orang
	Jumlah	671 orang

Sumber data: Jurusan Dakwah dan Komunikasi tahun 2016

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, atau sejumlah anggota yang dipilih (diambil) dari suatu populasi.³¹

Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah sebagai berikut :

³⁰Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Prenada Media Group), h. 10.

³¹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. H. 59.

Tabel 3.2 Rincian jumlah sampel atau subjek pada penelitian ini :

No	Semester	Jumlah
1.	Semester I	100
	Total	100

Sumber data: Jurusan Dakwah dan Komunikasi tahun 2016

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 orang yang merupakan mahasiswa semester satu jurusan dakwah dan komunikasi STAIN Parepare, sedangkan jumlah pernyataan yang akan diberikan kepada responden sebanyak 15 pernyataan. dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampel *random sampling*. Sampel *Random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota yang ada dalam populasi untuk dijadikan sampel.³²

3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis yang digunakan untuk memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggung jawaban dalam penelitian. Setiap penelitian yang dilakukan tentunya menggunakan beberapa teknik dan instrumen penelitian dimana teknik dan instrumen yang satu dengan yang lainnya saling menguatkan agar data yang diperoleh dari lapangan benar-benar valid dan otentik.

³²Syofian Siregar, *Metode penelitian kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS* (Jakarta :Kencana prenamdeia Group, 2013) h. 31.

Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1.1 Angket (*questionnaire*)

Angket merupakan pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun secara kronologis dari yang umum mengarah pada khusus untuk diberikan pada responden/informan yang umumnya merupakan daftar pertanyaan lazim.³³

“angket atau kuesioner (*questionnaire*) merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya dengan responden). Instrument atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau di respon oleh responden.”³⁴

Angket dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai foto *selfie* dan konsep diri mahasiswa, melalui daftar pernyataan yang sudah disiapkan sebelumnya. Saat penelitian dilakukan, angket yang dibagikan oleh peneliti cukup mendapatkan respon positif dari mahasiswa jurusan Dakwah dan komunikasi STAIN Parepare, hal ini dibuktikan dengan keantusiasan mahasiswa dalam menjawab pernyataan - pernyataan yang diberikan sesuai dengan pengalaman dan keadaan yang sebenarnya mereka alami. Angket tersebut dibagikan di luar dari jam kuliah, dengan pertimbangan agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran yang berlangsung atau telah terjadwal sebelumnya.

3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

Penggunaan alat ukur dibutuhkan dalam mengetahui suatu keadaan mengenai baik atau tidak, berhubungan atau tidak, berpengaruh atau tidak, ada peningkatan atau tidak dan lain sebagainya. Alat ukur dalam penelitian ini dinamakan instrument

³³Joko Subagyo, *Metode Penelitian*(Cet. IV; Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004), h. 55.

³⁴Nana Syaodiq Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 219.

penelitian yang akan mengetahui apakah ada atau tidak hubungan variabel pertama (X) terhadap variabel kedua (Y).

Peneliti memilih instrument penelitian sebagai berikut:

3.4.2.1 Instrumen untuk angket adalah blangko angket. Angket ini diberikan kepada mahasiswa, dan yang ingin diketahui melalui angket ini adalah pengaruh foto *selfie* terhadap konsep diri mahasiswa STAIN Parepare. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup menggunakan masing-masing 3 item pernyataan untuk variabel pertama (X) dengan 4 item jawaban dan variabel kedua (Y) 15 item pernyataan. Dengan 5 item jawaban. Blangko angket penelitian terlampir.

3.5 Teknik Analisis Data

peneliti melakukan pengujian persyaratan analisis data yaitu uji validitas data, uji realibilitas data, dan uji normalitas data sebagai berikut:

3.5.1 Uji Validitas Data

Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Dalam hal ini peneliti menggunakan program SPSS untuk menguji validitas tiap item. Uji validitas data variabel foto *selfie* dan konsep diri terlampir, dengan ketentuan jika r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} maka item pernyataan dinyatakan valid pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$. Adapun hasil analisis data dari kedua variabel tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.3 Hasil Analisis Item Instrumen Foto *Selfie*

No. Butir Instrumen	Kofisien Korelasi	Keterangan
1	0,757	Valid
2	0,799	Valid
3	0,585	Valid

Tabel 3.4 Hasil Analisis Item Instrumen Konsep Diri

No. Butir Instrumen	Kofisien Korelasi	Keterangan
1	0,621	Valid
2	0,581	Valid
3	0,611	Valid
4	0,630	Valid
5	0,640	Valid
6	0,578	Valid
7	0,615	Valid
8	0,625	Valid
9	0,603	Valid
10	0,634	Valid
11	0,508	Valid
12	0,500	Valid
13	0,325	Valid
14	0,440	Valid
15	0,238	Valid

3.5.2 Uji Reliabilitas Data

Setelah mengetahui hasil validitas data dari kedua variabel, maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas data yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS sebagai berikut:

3.5.2.1 realibitas foto selfie

Tabel 3.5. Reliabilitas Variabel (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.499	3

Berdasarkan tabel di atas, reliabilitas instrumen variabel X (foto *selfie*) diperoleh nilai Alfa Cronbach = 0,499 > $r_{\text{tabel}} = 0,195$ pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, maka instrument reliabel. Sehingga uji instrumen data ini sudah valid dan reliabel seluruh butirnya, maka instrument dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

3.5.2.2 Reliabilitas Konsep Diri

Tabel 3.6 Reliabilitas Variabel (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha
.828	15

Berdasarkan tabel di atas, reliabilitas instrumen variabel Y (Konsep Diri) diperoleh nilai Alfa Cronbach = 0,828 > $r_{\text{tabel}} = 0,195$ pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, maka instrument reliabel. Sehingga uji instrumen data ini sudah valid dan reliabel seluruh butirnya, maka instrument dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

3.5.3 Uji Normalitas Data

Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah teknik analisis korelasi *Product Moment*. Sebelum menganalisis data yang diperoleh, data harus memenuhi persyaratan uji analisis yang digunakan. Analisis

korelasi mensyaratkan data harus berdistribusi normal. Untuk itu, data perlu diuji normalitas. Penulis menggunakan program SPSS dengan rumus One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test sebagai berikut:

Tabel 3.7 Uji Normalitas Menggunakan Analisis Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.21807159
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.057
	Negative	-.069
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

H_0 : Distribusi frekuensi berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_a : Distribusi frekuensi bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Karena Nilai Sig. 0,200 > 0,05 maka H_0 diterima, hal ini berarti bahwa distribusi frekuensi taksiran berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

3.5.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis berisi tentang kebenaran hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Penulis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui

pengaruh Foto *selfie* (X) terhadap Konsep diri (Y), penulis menggunakan rumus *regresi* sederhana dengan rumus sebagai berikut sebagai berikut:

$$Y = a + b x$$

Keterangan :

Y= subjek dalam variable dependen yang diprediksi

a = Harga Y ketika harga X=0 (harga konstan)

b =angka arah atau koefisian regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variable dependen yang didasarkan pada perubbbahanvariabel independen.

x= subjek pada variable independen yang mempunyai nilai tertentu.

$$b = \frac{n \sum (\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n \sum (\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{\sum y - b(\sum x)}{n}$$

$$S_e = \sqrt{\frac{\sum y^2 - a \sum y - b \sum xy}{n - 2}}$$

$$S_b = \frac{S_e}{\sqrt{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}}$$

BAB IV

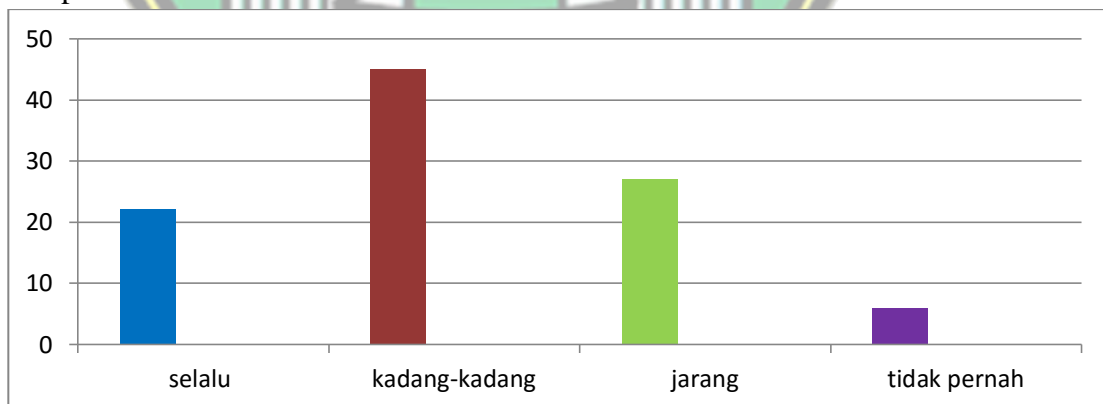
HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri atas hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Hasil penelitian terdiri atas data frekuensi foto *selfie* mahasiswa, data frekuensi mahasiswa yang selalu, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah mengunggah foto di media sosial, dan data frekuensi mahasiswa yang selalu, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah menyimpan foto sebagai konsumsi pribadi. Sementara pembahasan berisikan argumentasi dan penjelasan lebih jauh tentang data penelitian dan hubungan antara data-data penelitian. Pembahasan juga mencakup teori baru yang dihasilkan dalam penelitian ini serta teori-teori yang mendukung atau menolak data penelitian.

4.1. Hasil Penelitian

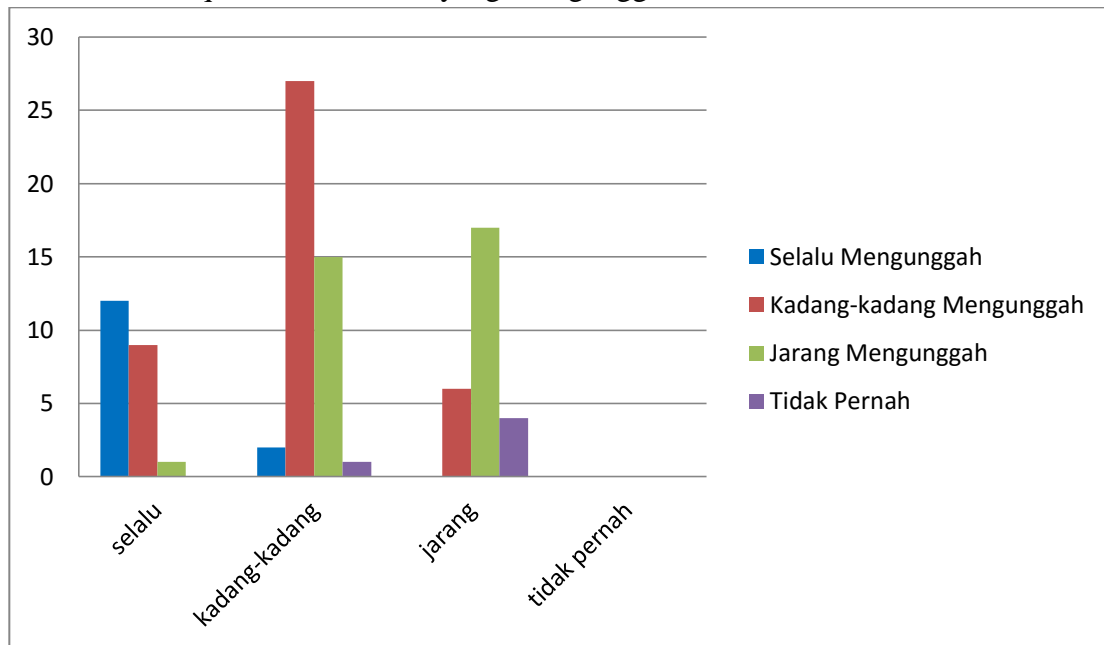
4.1.1. Data Frekuensi Foto *Selfie* Mahasiswa

Di bawah ini adalah grafik yang menunjukkan data tentang frekuensi foto *selfie* yang dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Dakwah dan Komunikasi STAIN Parepare.



Gambar di atas menunjukkan dari 100 mahasiswa, 22 orang (22%) selalu melakukan foto *selfie*, 45 orang (45%) kadang-kadang melakukan foto *selfie*, 27 orang (27%) jarang melakukan foto *selfie*, dan 6 orang (6%) tidak pernah melakukan foto *selfie*.

4.1.2. Data Frekuensi Mahasiswa yang Mengunggah Foto di Media Sosial

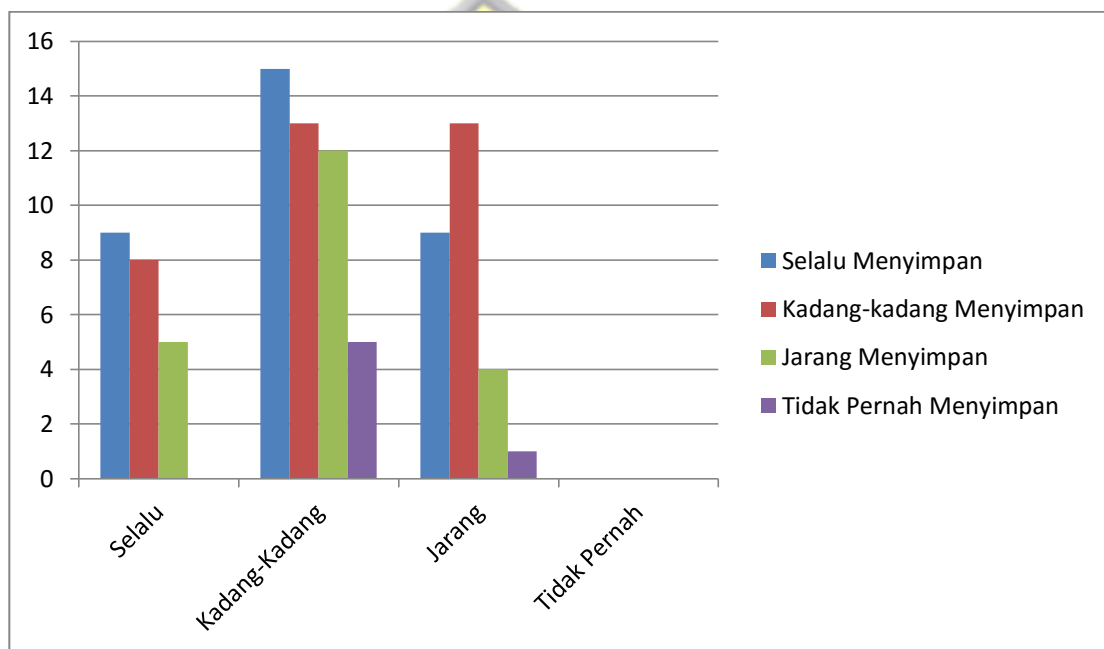


Gambar di atas menunjukkan bahwa dari 22 orang mahasiswa yang selalu foto *selfie*, 12 orang (55%) selalu mengunggah fotonya ke media sosial, 9 orang (36%) kadang-kadang mengunggah foto di media sosial, dan 1 orang (9%) jarang mengunggah foto di media sosial.

Dari 45 orang mahasiswa yang kadang-kadang foto *selfie*, 2 orang (4%) selalu foto *selfie*, 27 orang (60%) jarang mengunggah ke media sosial, dan 15 orang (33%) jarang mengunggah ke media sosial, dan 1 orang (3%) tidak pernah mengunggah foto di media sosial.

dari 27 orang mahasiswa yang jarang foto *selfie*, orang (0%) selalu mengunggah fotonya ke media sosial, 6 orang (22%) kadang-kadang mengunggah foto di media sosial, 17 orang (77%) jarang mengunggah foto di media sosial, dan 4 orang (1 %) tidak pernah mengunggah ke media sosial.

4.1.3. Data Frekuensi Mahasiswa yang Menyimpan Foto sebagai Konsumsi Pribadi



Gambar di atas menunjukkan bahwa dari 22 orang mahasiswa yang selalu foto *selfie*, 9 orang (41%) selalu menyimpan foto sebagai konsumsi pribadi, 8 orang (36%) kadang-kadang menyimpan foto sebagai konsumsi pribadi, dan 5 orang (23%) jarang menyimpan foto sebagai konsumsi pribadi,

Dari 45 orang mahasiswa yang kadang-kadang foto *selfie*, 15 orang (33%) selalu menyimpan foto sebagai konsumsi pribadi, 13 orang (29%) jarang menyimpan foto sebagai konsumsi pribadi, dan 12 orang (27%) jarang menyimpan foto sebagai

konsumsi pribadi, dan 5 orang (11%) tidak pernah menyimpan foto sebagai konsumsi pribadi

dari 27 orang mahasiswa yang jarang foto *selfie*, 9 orang (33%) selalu menyimpan foto sebagai konsumsi pribadi, 13 orang (48%) kadang-kadang menyimpan foto sebagai konsumsi pribadi, 4 orang (15%) jarang menyimpan foto sebagai konsumsi pribadi, dan 1 orang (4 %) tidak pernah menyimpan foto sebagai konsumsi pribadi

4.1.4. Konsep Diri Mahasiswa yang Selalu Foto *Selfie* dan Selalu Mengunggah ke Sosial Media

No	Pernyataan	Konsep Diri			
		SP	P	N	SN
1	Merasa diri menarik				√
2	Merasa populer			√	
3	Merasa bangga pada diri sendiri			√	
4	Merasa cantik/tampan			√	
5	Merasa tidak pernah canggung			√	
6	Merasa puas dengan penampilan			√	
7	Percaya dengan kemampuan		√		
8	Selalu merasa benar		√		
9	Mengharapkan pujian dari teman			√	
10	Merasa apa yang dilakukan tidak bisa dilakukan oleh orang lain		√		
11	Merasa tidak mempunyai kekurangan		√		
12	Merasa puas jika di puji orang lain		√		

13	Mudah bergaul dengan orang lain			√	
14	Merasa mempunyai sifat yang baik				√
15	Tidak peduli ketika orang lain meremehkan			√	

Tabel diatas menunjukkan bahwa mahasiswa Jurusan Dakwah dan Komunikasi STAIN Parepare yang selalu foto *selfie* dan selalu mengunggahnya ke sosial media, merasa percaya dengan kemampuan yang dia miliki, selalu merasa benar, merasa bahwa tidak mempunyai kekurangan apapun dan mereka puas ketika di puji oleh orang lain, akan tetapi mereka menganggap dirinya tidak populer, merasa tidak memiliki sesuatu yang dibanggakan dalam diri, merasa canggung di depan banyak orang, merasa dirinya tidak cantik, tidak merasa puas dengan penampilan, mengharapkan pujian dari teman, tidak mudah bergaul, dan mereka peduli ketika orang lain meremehkan, dan mereka menganggap dirinya sangat tidak menarik dan sangat merasa tidak mempunyai sejumlah fisik yang baik. Dari analisis diatas dapat kita simpulkan bahwa mahasiswa yang selalu foto *selfie* dan dan selalu mengunggah ke media sosial memiliki konsep diri yang negatif.

Dalam menentukan klasifikasi dari selalu foto *selfie* dan selalu mengunggahnya ke sosial media digunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

- 12 - 24 sangat negatif
- 25 - 36 negatif
- 37 - 48 positif
- 49 - 60 sangat positif

4.1.5. Konsep Diri Mahasiswa yang Selalu Foto *Selfie* dan Kadang-kadang

Mengunggah ke Media Sosial

No	Pernyataan	Konsep Diri			
		SP	P	N	SN
1	Merasa diri menarik			√	
2	Merasa populer		√		
3	Merasa bangga pada diri sendiri			√	
4	Merasa cantik/tampan			√	
5	Merasa tidak pernah canggung		√		
6	Merasa puas dengan penampilan			√	
7	Percaya dengan kemampuan			√	
8	Selalu merasa benar		√		
9	Mengharapkan pujian dari teman			√	
10	Merasa apa yang dilakukan tidak bisa dilakukan oleh orang lain		√		
11	Merasa tidak mempunyai kekurangan		√		
12	Merasa puas jika di puji orang lain			√	
13	Mudah bergaul dengan orang lain				√
14	Merasa mempunyai sifat yang baik		√		
15	Tidak peduli ketika orang lain meremehkan				√

Tabel diatas menunjukkan bahwa mahasiswa jurusan dakwah dan komunikasi STAIN Parepare yang selalu foto *selfie* dan kadang-kadang mengunggahnya ke media sosial merasa dirinya populer, tidak canggung di depan banyak orang, selalu merasa benar, merasa apa yang dilakukan tidak bisa dilakukan oleh orang lain,

merasa bahwa dirinya tidak mempunyai kekurangan apapun dan mempunyai sejumlah sifat yang baik. Akan tetapi mereka merasa dirinya tidak menarik, merasa tidak memiliki sesuatu yang dapat dibanggakan dalam dirinya, merasa dirinya tidak cantik/tampan, tidak merasa puas dengan penampilan, tidak percaya dengan kemampuan yang dimiliki, tidak mengharapkan pujian dari orang lain, tidak merasa puas jika dipuji oleh orang lain dan mereka sangat tidak mudah bergaul dengan orang lain dan sangat peduli ketika orang lain meremehkan mereka. Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang selalu foto *selfie* dan kadang-kadang mengunggah ke media sosial memiliki konsep diri yang negatif.

Dalam menentukan klasifikasi dari selalu foto *selfie* dan kadang-kadang mengunggahnya ke sosial media digunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

- 9-18 sangat negatif
- 19 -27 negatif
- 28-36 positif
- 37-45 sangat positif

4.1.6 konsep diri mahasiswa selalu foto *selfie* dan jarang mengunggahnya ke media sosial

No	Pernyataan	Konsep Diri			
		SP	P	N	SN
1	Merasa diri menarik				√
2	Merasa populer		√		
3	Merasa bangga pada diri sendiri		√		
4	Merasa cantik/tampan		√		
5	Merasa tidak pernah canggung			√	
6	Merasa puas dengan penampilan		√		

7	Percaya dengan kemampuan		√		
8	Selalu merasa benar		√		
9	Mengharapkan pujian dari teman	√			
10	Merasa apa yang dilakukan tidak bisa dilakukan oleh orang lain		√		
11	Merasa tidak mempunyai kekurangan			√	
12	Merasa puas jika di puji orang lain		√		
13	Mudah bergaul dengan orang lain		√		
14	Merasa mempunyai sifat yang baik			√	
15	Tidak peduli ketika orang lain meremehkan		√		

Tabel diatas tentang mahasiswa jurusan dakwah dan komunikasi STAIN Parepare yang selalu foto *selfie* dan jarang mengunggahnya ke media sosial merasa sangat mengharapkan pujian, dan merasa populer, merasa memiliki sesuatu yang dapat dibanggakan dalam diri, merasa cantik/tampan, merasa puas dengan penampilan, percaya dengan kemampuan yang dimiliki, selalu merasa benar, merasa apa yang dilakukan tidak bisa dilakukan orang lain, merasa puas jika di puji orang lain, mudah bergaul, tidak peduli ketika orang lain menyalahkan atau meremehkan mereka akan tetapi mereka canggung didepan depan banyak orang, tidak mengharapkan pujian, merasa mempunyai kekurangan dan sangat merasa tidak menarik. Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang selalu foto *selfie* dan jarang mengunggahnya ke media sosial memiliki konsep diri yang positif.

Dalam menentukan klasifikasi dari selalu foto *selfie* dan selalu mengunggahnya ke sosial media digunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

- 1-2 konsep diri sangat negatif
 3-4 konsep diri negatif
 5-6 konsep diri positif
 7-8 konsep diri sangat positif

4.1.7 konsep diri mahasiswa kadang-kadang foto *selfie* dan selalu mengunggahnya ke media sosial

No	Pernyataan	Konsep Diri			
		SP	P	N	SN
1	Merasa diri menarik			√	
2	Merasa populer		√		
3	Merasa bangga pada diri sendiri			√	
4	Merasa cantik/tampan				√
5	Merasa tidak pernah canggung		√		
6	Merasa puas dengan penampilan				√
7	Percaya dengan kemampuan				√
8	Selalu merasa benar				√
9	Mengharapkan pujian dari teman	√			
10	Merasa apa yang dilakukan tidak bisa dilakukan oleh orang lain				√
11	Merasa tidak mempunyai kekurangan	√			
12	Merasa puas jika di puji orang lain		√		
13	Mudah bergaul dengan orang lain			√	
14	Merasa mempunyai sifat yang baik			√	
15	Tidak peduli ketika orang lain meremehkan				√

Tabel diatas menunjukkan bahwa mahasiswa jurusan dakwah dan komunikasi STAIN Parepare yang kadang-kadang foto selfie dan selalu mengunggahnya ke

media sosial sangat mengharapkan pujian dari orang lain, dan sangat merasa bahwa dirinya tidak mempunyai kekurangan apapun, dan mahasiswa merasa dirinya populer, tidak pernah canggung di depan banyak orang, merasa pas jika dipuji oleh orang lain, akan tetapi mahasiswa tersebut tidak merasa dirinya menarik, tidak memiliki sesuatu yang dibanggakan dalam dirinya, tidak mudah bergaul dengan orang lain, tidak mempunyai sifat yang baik dan sangat tidak merasa dirinya tampan/cantik, sangat tidak puas dengan penampilan, sangat tidak percaya dengan kemampuan yang dimiliki, merasa sangat tidak selalu benar, dan sangat merasa apay yang dia lakukan tidak bisa dilakukan orang lain. Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang kadang-kadang foto *selfie* dan selalu mengunggahnya ke media sosial memiliki konsep diri yang sangat negatif.

Dalam menentukan klasifikasi dari kadang-kadang foto *selfie* dan selalu mengunggahnya ke sosial media digunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

- 2-4 konsep diri sangat negatif
- 5-6 konsep diri negatif
- 7-8 konsep diri positif
- 9-10 konsep diri sangat positif

4.1.8 konsep diri mahasiswa kadang-kadang foto *selfie* dan kadang-kadang mengunggahnya ke media sosial

No	Pernyataan	Konsep Diri			
		SP	S	N	SN
1	Merasa diri menarik			√	
2	Merasa populer		√		
3	Merasa bangga pada diri sendiri			√	
4	Merasa cantik/tampan			√	

5	Merasa tidak pernah canggung			√	
6	Merasa puas dengan penampilan			√	
7	Percaya dengan kemampuan			√	
8	Selalu merasa benar			√	
9	Mengharapkan pujian dari teman			√	
10	Merasa apa yang dilakukan tidak bisa dilakukan oleh orang lain		√		
11	Merasa tidak mempunyai kekurangan			√	
12	Merasa puas jika di puji orang lain			√	
13	Mudah bergaul dengan orang lain			√	
14	Merasa mempunyai sifat yang baik			√	
15	Tidak peduli ketika orang lain meremehkan			√	

Tabel diatas mahasiswa jurusan dakwah dan komunikasi STAIN Parepare kadang-kadang foto selfie dan kadang-kadang mengunggahnya ke media sosial merasa dirinya populer dan merasa apa yang dilakukan tidak bisa dilakukan oleh orang lain akan tetapi mereka merasatidak menarik, tidak memiliki sesuatu yang dapat dibanggakan dalam dirinya, merasa tidak cantik/tampan, merasaacanggung di depan banyak orrang, merasatidak percaya dengan kemampuan yang dimiliki, merasa tidak selalu benar, merasa ttidak mengharapkan pujian, merasa mempunyai kekurangan ,merasa tidak puas jika dipuji oleh orang lain, merasa tidak mudah bergaul dengan orang lain, merasa tidak mempunya sejumlah sifat yang baik, merasa peduli ketika di remehkan. Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswayang kadang-kang foto selfie dan kadang-kadang mengunggahnya ke media sosial memiliki konsep diri yng negatif.

Dalam menentukan klasifikasi dari kadang-kadang foto *selfie* dan kadang-kadang mengunggahnya ke sosial media digunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

- 27-54 konsep diri sangat negatif
- 55-81 konsep diri negatif
- 82-108 konsep diri positif
- 109-135 konsep diri sangat positif

4.1.9 konsep diri mahasiswa kadang-kadang foto *selfie* dan jarang mengunggahnya ke media sosial

No	Pernyataan	Konsep Diri			
		SP	P	N	SN
1	Merasa diri menarik		√		
2	Merasa populer		√		
3	Merasa bangga pada diri sendiri			√	
4	Merasa cantik/tampan		√		
5	Merasa tidak pernah canggung		√		
6	Merasa puas dengan penampilan			√	
7	Percaya dengan kemampuan			√	
8	Selalu merasa benar		√		
9	Mengharapkan pujian dari teman		√		
10	Merasa apa yang dilakukan tidak bisa dilakukan oleh orang lain		√		
11	Merasa tidak mempunyai kekurangan		√		
12	Merasa puas jika di puji orang lain		√		

13	Mudah bergaul dengan orang lain			√	
14	Merasa mempunyai sifat yang baik			√	
15	Tidak peduli ketika orang lain meremehkan			√	

Tabel diatas mahasiswa jurusan dakwah dan komunikasi STAIN Parepare yang kadang-kadang foto selfie dan jarang mengunggahnya ke media sosial merasa dirinya menarik, populer, merasa memiliki sesuatu yang dapat dibanggakan dalam dirinya, merasa tidak pernah canggung didepan banyak orang, merasa selalu merasa benar, merasa mengharapkan pujian, merasa apa yang dilakukan tidak bisa dilakukan oleh orang lain, merasa tidak mempunyai kekurangan apapun,, merasa puas jika dipuji oleh orang lain akan tetapi mereka merasa tidak memiliki sesuatu yang dapat dibanggakan dalam dirinya, tidak puas dengan penampilan, tidak percaya dengan kemampuannya, tidak mudah bergaul, tidak mempunyai sifat yang baik, peduli ketika orang lain menyalahkan atau meremehkan mereka. Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang kadang-kadang foto *selfie* dan jarang mengunggahnya ke media sosial memiliki konsep diri yang positif.

Dalam menentukan klasifikasi dari kadang-kadang foto *selfie* dan jarang mengunggahnya ke media sosial digunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

- 15-30 konsep diri sangat negatif
- 31-45 konsep diri negatif
- 46- 60 konsep diri positif
- 61-75 konsep diri sangat positif

4.1.10 konsep diri mahasiswa kadang-kadang foto *selfie* dan tidak pernah mengunggahnya ke media sosial

No	Pernyataan	Konsep Diri			
		SP	P	N	SN
1	Merasa diri menarik		√		
2	Merasa populer		√		
3	Merasa bangga pada diri sendiri		√		
4	Merasa cantik/tampan		√		
5	Merasa tidak pernah canggung		√		
6	Merasa puas dengan penampilan			√	
7	Percaya dengan kemampuan		√		
8	Selalu merasa benar		√		
9	Mengharapkan pujian dari teman			√	
10	Merasa apa yang dilakukan tidak bisa dilakukan oleh orang lain	√			
11	Merasa tidak mempunyai kekurangan	√			
12	Merasa puas jika di puji orang lain	√			
13	Mudah bergaul dengan orang lain				√
14	Merasa mempunyai sifat yang baik			√	
15	Tidak peduli ketika orang lain meremehkan				√

Tabel diatas tentang mahasiswa jurusan dakwah dan komunikasi STAIN Parepare yang jarang foto selfie dan tidak pernah mengunggahnya ke media sosial sangat merasa apa yang dilakukan tidak bisa dilakukan oleh orang lain, merasa dirinya tidak mempunyai kekurangan apapun, sangat merasa puas jika dipuji dan merasa

dirinya menarik, merasa populer, merasa memiliki sesuatu yang dapat dibanggakan dalam dirinya, merasa cantik/tampan, tidak canggung didepan banyak orang, percaya dengan kemampuan yang dimiliki, merasa selalu benar, akan tetapi mahasiswa merasa tidak puas dengan penampilan, tidak mengharapkan pujian dari teman, merasa tidak mempunyai sifat yang baik dan sangat tidak mudah bergaul dan sangat peduli ketika orang lain menyalahkan atau meremehkan mereka. Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang jarang foto selfie dan tidak pernah mengunggahnya di media sosial memiliki konsep diri yang positif.

Dalam menentukan klasifikasi dari jarang foto selfie dan tidak pernah mengunggahnya ke sosial media digunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

- 1,5-2 konsep diri sangat negatif
- 2,5-3 konsep diri negatif
- 3,5- 4 konsep diri positif
- 4,5-5 konsep diri sangat positif

4.11 konsep diri mahasiswa jarang foto *selfie* dan kadang-kadang mengunggahnya ke media sosial

No	Pernyataan	Konsep Diri			
		SP	P	N	SN
1	Merasa diri menarik			√	
2	Merasa populer		√		
3	Merasa bangga pada diri sendiri			√	
4	Merasa cantik/tampan			√	
5	Merasa tidak pernah canggung			√	
6	Merasa puas dengan penampilan				√
7	Percaya dengan kemampuan				√

8	Selalu merasa benar			√	
9	Mengharapkan pujian dari teman		√		
10	Merasa apa yang dilakukan tidak bisa dilakukan oleh orang lain		√		
11	Merasa tidak mempunyai kekurangan		√		
12	Merasa puas jika di puji orang lain			√	
13	Mudah bergaul dengan orang lain				√
14	Merasa mempunyai sifat yang baik			√	
15	Tidak peduli ketika orang lain meremehkan			√	

Tabel diatas tentang mahasiswa jurusan dakwah dan komunikasi STAIN Parepare jarang foto selfie dan kadang-kadang mengunggahnya ke media sosial merasa populer, merasa mengharapkan pujian, merasa apa yang di lakukan tidak bisa dilakukan oleh orang lain, merasa tidak mempunyai kekurangan apapun, akan tetapi mahasiswa tersebut merasa dirinya tidak menarik, merasa tidak memiliki sesuatu yang dapat dibanggakan dalam dirinya, merasa tidak cantik/tampan, merasa canggung did pan banyak orang, tidak selalu merasa benar, merasa tidak puas jika dipuji oleh orang lain, merasa tidak mempunyai sejumlah sifat yang baik, merasa perduli jika di remehkan, dan sangat tidak selalu meras benar, sangat tidak percaya dengan kemampuan dan tidak mudah bergaul dengan orang lain. Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang jarang foto selfie dan kadang-kadang mengunggahnya ke media sosial memiliki konsep diri yang negatif.

Dalam menentukan klasifikasi dari jarang foto selfie dan kadang-kadang mengunggahnya ke sosial media digunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

6-12 konsep diri sangat negatif
 13-18 konsep diri negatif
 19- 24 konsep diri positif
 25-30 konsep diri sangat positif

4.1.12 konsep diri mahasiswa jarang foto *selfie* dan jarang mengunggahnya ke media sosial

No	Pernyataan	Konsep Diri			
		SP	P	N	SN
1	Merasa diri menarik			√	
2	Merasa populer		√		
3	Merasa bangga pada diri sendiri			√	
4	Merasa cantik/tampan			√	
5	Merasa tidak pernah canggung			√	
6	Merasa puas dengan penampilan				√
7	Percaya dengan kemampuan				√
8	Selalu merasa benar		√		
9	Mengharapkan pujian dari teman		√		
10	Merasa apa yang dilakukan tidak bisa dilakukan oleh orang lain		√		
11	Merasa tidak mempunyai kekurangan		√		
12	Merasa puas jika di puji orang lain			√	
13	Mudah bergaul dengan orang lain				√
14	Merasa mempunyai sifat yang baik			√	
15	Tidak peduli ketika orang lain meremehkan				√

Tabel diatas tentang mahasiswa jurusan dakwah dan komunikasi STAIN Parepare yang jarang foto selfie dan jarang mengunggahnya ke media sosial merasa

bahwa dirinya populer, merasa selalu merasaa benar, merasa mengharapkan pujian dari oranglain, merasa apa yang dilakukan tidak bisa dilakukan oleh orang lain, merasa bahwa dirinya tidak mempunyai kekurangan apapun, akan tetapi mahasiswa tidak merasaa dirinya menarik, tidak merasa memiliki sesuatu yang dapat dibanggakan dalam dirinya, tidak meras cantik/tampan, merasa canggung di depan banyak orang, tidak meras puas jika dipuji oleh orang lain, merasa sangat tidak mempunyai sejumlah sifat yang baik, mahasiswa juga merasa sangat tidak puas dengan penampilan, sangat tidak percaya dengan kemampuan yang dimiliki, sangat tidak mudah bergaul, dan sangat peduli ketika orang lain menyalahkan atau meremehkan mereka. Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang jarang foto selfie dan jarang mengunggah ke sosial media memiliki konsep diri yang negatif.

Dalam menentukan klasifikasi dari jarang foto *selfie* dan jarang mengunggahnya ke sosial media digunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

- 17-34 konsep diri sangat negatif
- 35-51 konsep diri negatif
- 52- 68 konsep diri positif
- 69-85 konsep diri sangat positif

4.1.13 konsep diri mahasiswa jarang foto selfie dan tidak pernah mengunggah foto selfie ke media sosial

No	Pernyataan	Konsep Diri			
		SP	P	N	SN
1	Merasa diri menarik		√		
2	Merasa populer		√		
3	Merasa bangga pada diri sendiri			√	

4	Merasa cantik/tampan		√		
5	Merasa tidak pernah canggung			√	
6	Merasa puas dengan penampilan			√	
7	Percaya dengan kemampuan			√	
8	Selalu merasa benar	√			
9	Mengharapkan pujian dari teman		√		
10	Merasa apa yang dilakukan tidak bisa dilakukan oleh orang lain	√			
11	Merasa tidak mempunyai kekurangan	√			
12	Merasa puas jika di puji orang lain		√		
13	Mudah bergaul dengan orang lain			√	
14	Merasa mempunyai sifat yang baik			√	
15	Tidak peduli ketika orang lain meremehkan			√	

Tabel diatas mahasiswa jurusan dakwa dan komunikasi STAIN Parepare jarang foto selfie dan tidak pernah mengunggahnya ke media sosial merasa dirinya menarik, meras dirinya populer, merasa dirinya tampan/cantik,merasa mengharapkn pujian dari orang lain, merasa puas jika dipuji oleh orang lain, mahasiswa sangat merasa mempunyai sejumlah sifat yang baik, sangat merasa apa yang dilakukan tidak bisa dilakukan oleh orang lain, dan sangat selalu meras benar akan tetapi mahasiwa juga merasa tidak memiliki sesuatu yang dapat dibanggakan dalam dirinya, merasa canggung di depan banyak orang, merasa tidak puas dengan penampilan, tidak percaya dengan kemampuan, tidak mudah bergaul dengan orang lain,tidak mempunyai sifat yangbaik, perduli ketika orang lain menyalahkan atau meremehkan mereka. Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang

jarang foto selfie dan tidak pernah mengunggahnya ke media sosial memiliki konsep diri yang negatif.

Dalam menentukan klasifikasi dari kadang-kadang foto *selfie* dan jarang mengunggahnya ke sosial media digunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

- 4-8 konsep diri sangat negatif
- 9-12 konsep diri negatif
- 13-16 konsep diri positif
- 17-20 konsep diri sangat positif

4.14 konsep diri mahasiswa selalu foto *selfie* dan selalu menyimpannya sebagai konsumsi pribadi

No	Pernyataan	Konsep Diri			
		SP	P	N	SN
1	Merasa diri menarik				√
2	Merasa populer			√	
3	Merasa bangga pada diri sendiri			√	
4	Merasa cantik/tampan			√	
5	Merasa tidak pernah canggung			√	
6	Merasa puas dengan penampilan				√
7	Percaya dengan kemampuan				√
8	Selalu merasa benar		√		
9	Mengharapkan pujian dari teman			√	
10	Merasa apa yang dilakukan tidak bisa dilakukan oleh orang lain		√		
11	Merasa tidak mempunyai kekurangan		√		

12	Merasa puas jika di puji orang lain			√	
13	Mudah bergaul dengan orang lain				√
14	Merasa mempunyai sifat yang baik				√
15	Tidak peduli ketika orang lain meremehkan			√	

Tabel mahasiswa jurusan dakwah dan komunikasi STAIN Parepare yang selalu foto selfie dan selalu menyimpan sebagai konsumsi pribadi selalu merasa benar, merasa apa yang dilakukan tidak bisa dilakukan oleh orang lain, merasa bahwa dirinya tidak mempunyai kekurangan apapun, akan tetapi mahasiswa tidak merasa dirinya populer, merasa tidak memiliki sesuatu yang dapat dibanggakan dalam dirinya, tidak merasa cantik, merasa canggung didepan banyak orang, tidak mengharaapkan pujian dari teman, merasa tidak puas jika dipuji orang lain, merasa peduli ketika orang lain meremehkan atau memnyalahkan mereka dan merasa sangat tidak menarik, merasa sangat tidak puas dengan penampilan, merasa sangat tidak percaya dengan kemampuan yang dimiliki, sangat tidak mudah bergaul, dan merasa sangat tidak mempunyai sifat yang baik. Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang selalu foto *selfie* dan selalu menyimpannya sebagai konsumsi pribadi memiliki konsep diri yang negatif.

Dalam menentukan klasifikasi dari selalu foto selfie dan selalu menyimpannya sebagai konsumsi pribadi digunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

- 9-18 konsep diri sangat negatif
- 19-27 konsep diri negatif
- 28- 36 konsep diri positif
- 37-45 konsep diri sangat positif

4.15 konsep diri mahasiswa selalu foto *selfie* dan kadang-kadang menyimpan sebagai konsumsi pribadi

No	Pernyataan	Konsep Diri			
		SP	P	N	SN
1	Merasa diri menarik			√	
2	Merasa populer		√		
3	Merasa bangga pada diri sendiri			√	
4	Merasa cantik/tampan		√		
5	Merasa tidak pernah canggung		√		
6	Merasa puas dengan penampilan			√	
7	Percaya dengan kemampuan			√	
8	Selalu merasa benar		√		
9	Mengharapkan pujian dari teman		√		
10	Merasa apa yang dilakukan tidak bisa dilakukan oleh orang lain		√		
11	Merasa tidak mempunyai kekurangan	√			
12	Merasa puas jika di puji orang lain		√		
13	Mudah bergaul dengan orang lain			√	
14	Merasa mempunyai sifat yang baik			√	
15	Tidak peduli ketika orang lain meremehkan		√		

Tabel diatas tentang mahasiswa jurusan dakwah dan komunikasi STAIN Parepare yang selalu foto *selfie* dan kadang-kadang menyimpannya sebagai konsumsi pribadi sangat merasa bahwa tidak mempunyai kekurangan, dan merasa populer merasa cantik/tampan, tidak canggung didepan banyak orang, merasa selalu

benar, mengarpakan pujian, merasa apa yang dilakukan tidak bisa dilakukan orang lain merasa puas jika dipuji, tidak peduli ketika orang lain menyalahkan atau meremehkann mereka, akan tetapi mereka menganggap dirinya tidak menarik, merasa tidak memiliki sesuatu yang dapat dibanggakna dalam dirinya, tidak merasa puas dengan penampilan, tidak percaya dengan kemampuan yang dimiliki, tidak mudah bergaul dan merasa tidak mempunyai sejumlah sifat yang baik. Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang selalu foto selfie dan kadang-kadang menyimpannya sebagai konsumsi pribadi memiliki konsep diri positif.

Dalam menentukan klasifikasi dari selalu foto *selfie* dan kadang-kadang menyimpannya sebagai konsumsi pribadi digunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

- 8-16 konsep diri sangat negatif
- 17-24 konsep diri negatif
- 25-32 konsep diri positif
- 33-40 konsep diri sangat positif

4.16 konsep diri mahasiswa selalu foto *selfie* dan jarang menyimpan sebagai konsumsi pribadi

No	Pernyataan	Konsep Diri			
		SP	P	N	SN
1	Merasa diri menarik			√	
2	Merasa populer			√	
3	Merasa bangga pada diri sendiri			√	
4	Merasa cantik/tampan			√	
5	Merasa tidak pernah canggung		√		
6	Merasa puas dengan penampilan			√	
7	Percaya dengan kemampuan			√	

8	Selalu merasa benar			√	
9	Mengharapkan pujian dari teman			√	
10	Merasa apa yang dilakukan tidak bisa dilakukan oleh orang lain			√	
11	Merasa tidak mempunyai kekurangan			√	
12	Merasa puas jika di puji orang lain			√	
13	Mudah bergaul dengan orang lain				√
14	Merasa mempunyai sifat yang baik			√	
15	Tidak peduli ketika orang lain meremehkan				√

Tabel diatas tentang mahasiswa jurusan daakwah dan komunikasi STAIN Parepare yang selalu foto *selfie* dan jarang menyimpannya sebagai konsumsi pribadi merasa tidak canggung di depan banyak orang, akan tetapi mahasiswa tersebut merasa dirinya tidak populer, dan tidak menarik,, merasa bahwa tidak memiliki sesuatu yang dapat dibanggakan dalam dirinya, tidak merasa cantik/tampan,tidak merasa puas dengan penampilan,tidak percaya dengan kemampuan yang dimiliki, tidak selaluu meras benar, tidak mengharapkan pujian daari teman,tidak meraa apa yang dilakukan tidak bisa dilakukan oleh orang lain,merasa dirinya mempunyai kekurangan, tidak merasa mempunyai sifat yang baik, dan sangat tidak mudah bergauull dengan orang, dan sangat perduli ketikan orang lain menyalahkan atau meremehkan mereka. Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang selalu foto selfie dan jarang menyimpannya sebgai knsumsi pribadi memiliki konsep diri yang negatif.

Dalam menentukan klasifikasi dari selalu foto *selfie* dan jarang menyimpannya sebagai konsumsi pribadi digunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

- 5-10 konsep diri sangat negatif
- 11-15 konsep diri negatif
- 16- 20 konsep diri positif
- 21-25 konsep diri sangat positif

4.17 konsep diri mahasiswa kadang-kadang foto *selfie* dan selalu menyimpan sebagai konsumsi pribadi

No	Pernyataan	Konsep Diri			
		SP	P	N	SN
1	Merasa diri menarik		√		
2	Merasa populer		√		
3	Merasa bangga pada diri sendiri			√	
4	Merasa cantik/tampan		√		
5	Merasa tidak pernah canggung		√		
6	Merasa puas dengan penampilan			√	
7	Percaya dengan kemampuan			√	
8	Selalu merasa benar			√	
9	Mengharapkan pujian dari teman		√		
10	Merasa apa yang dilakukan tidak bisa dilakukan oleh orang lain		√		
11	Merasa tidak mempunyai kekurangan		√		
12	Merasa puas jika di puji orang lain		√		
13	Mudah bergaul dengan orang lain			√	

14	Merasa mempunyai sifat yang baik			√	
15	Tidak peduli ketika orang lain meremehkan			√	

Tabel diatas tentang mahasiswa jurusan dakwah dan komunikasi STAIN Parepare yang kadang-kadang foto selfie dan selalu menyimpannya sebagai konsumsi pribadi merasa dirinya menarik, merasa dirinya populer, merasa cantik/tampan, tidak canggung didepan banyak orang, merasa mengharapkan pujian dari teman, merasa tidak mempunyai kekurangan apapun, merasa puas jika dipuji oleh orang, akan tetapi mereka merasa tidak memiliki sesuatu yang dapat dibanggakan dalam dirinya, merasa tidak puas dengan penampilann, tidak percaya dengan kemampuan yang dimiliki, tidak selalu merasa benar, tidak merasa apa yang dilakukan tidak bisa dilakukan oleh orang lain, tidak mudah bergaul dengan orang lain, merasa tidak mempunyai sifat yang baik dan merasa peduli ketika orang lain menyalahkan atau meremehkan mereka. Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang kadang-kadang foto *selfie* dan selalu menyimpannya sebagai konsumsi pribadi memiliki konsep diri yang positif.

Dalam menentukan klasifikasi dari kadang-kadang foto *selfie* dan jarang selalu menyimpannya sebagai konsumsi pribadi digunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

- 15-30 konsep diri sangat negatif
- 31-45 konsep diri negatif
- 46- 60 konsep diri positif
- 61-75 konsep diri sangat positif

4.18 konsep diri mahasiswa kadang-kadang foto *selfie* dan kadang-kadang menyimpan sebagai konsumsi pribadi

No	Pernyataan	Konsep Diri			
		SP	P	N	SN
1	Merasa diri menarik			√	
2	Merasa populer		√		
3	Merasa bangga pada diri sendiri			√	
4	Merasa cantik/tampan			√	
5	Merasa tidak pernah canggung			√	
6	Merasa puas dengan penampilan			√	
7	Percaya dengan kemampuan			√	
8	Selalu merasa benar				√
9	Mengharapkan pujian dari teman			√	
10	Merasa apa yang dilakukan tidak bisa dilakukan oleh orang lain			√	
11	Merasa tidak mempunyai kekurangan		√		
12	Merasa puas jika di puji orang lain		√		
13	Mudah bergaul dengan orang lain			√	
14	Merasa mempunyai sifat yang baik			√	
15	Tidak peduli ketika orang lain meremehkan			√	

Tabel diatas tentang mahasiswa jurusan dakwah dan komunikasi STAIN Parepare yang kadang-kadang foto *selfie* dan kadang-kadang menyimpannya sebagai konsumsi pribadi merasa populer, merasa bahwa dirinya tidak mempunyai kekurangan aapaapun, merasa puas jika dipuji orang lain. Akan tetapi mahasiswa

merasa bahwa dirinya tidak menarik, merasa tidak memiliki sesuatu yang dapat dibanggakan dalam dirinya, merasa tidak cantik, merasa canggung didepan banyak orang, tidak puas dengan penampilan, tidak percaya dengan kemampuan yang dimiliki, tidak mengharapkan pujian dari teman, tidak merasa apa yang dilakukan tidak bisa dilakukan oleh orang lain, merasa mempunyai kekurangan, merasa tidak puas jika dipuji, tidak mudah bergaul, merasa tidak mempunyai sifat yang baik, merasa perduli ketika orang lain menyalahkan atau meremehkan dan sangat merasa tidak benar. Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang kadang-kadang foto *selfie* dan kadang-kadang menyimpannya sebagai konsumsi pribadi memiliki konsep diri yang negatif.

Dalam menentukan klasifikasi dari kadang-kadang foto *selfie* dan jarang mengunggahnya ke sosial media digunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

- 13-26 konsep diri sangat negatif
- 27-39 konsep diri negatif
- 40-52 konsep diri positif
- 53-65 konsep diri sangat positif

4.19 konsep diri mahasiswa kadang-kadang foto *selfie* dan jarang menyimpan sebagai konsumsi pribadi

No	Pernyataan	Konsep Diri			
		SP	P	N	SN
1	Merasa diri menarik			√	
2	Merasa populer		√		
3	Merasa bangga pada diri sendiri			√	
4	Merasa cantik/tampan		√		
5	Merasa tidak pernah canggung			√	

6	Merasa puas dengan penampilan			√	
7	Percaya dengan kemampuan			√	
8	Selalu merasa benar			√	
9	Mengharapkan pujian dari teman		√		
10	Merasa apa yang dilakukan tidak bisa dilakukan oleh orang lain			√	
11	Merasa tidak mempunyai kekurangan			√	
12	Merasa puas jika di puji orang lain			√	
13	Mudah bergaul dengan orang lain			√	
14	Merasa mempunyai sifat yang baik			√	
15	Tidak peduli ketika orang lain meremehkan				√

Tabel diatas tentang mahasiswa jurusan dakwah dan komunikasi STAIN Parepare yang kadang-kadang foto *selfie* dan jarang menyimpannya sebagai konsumsi pribadi merasa dirinya populer, merasa cantik/tampan, mengharapkan pujian dari teman, akan tetapi merasadirinya tidak menarik, merasa tidak memiliki sesuatu yang dapat dibanggakan dalam dirinya, merasa canggung didepan banyak orang, tidak merasaapuas dengan penampilan, tidak percaya dengan kemampuan yang dimiliki, tidak merasa benar, tidak merasa apa yang dilakukan tidak dilakukan orang lain, merasa mempunyai kekurangan, merasa idaaak puas jika dipuji orang lain, tidak mudah bergaul, tidak mempunyai sejumlah sifat yang baik, dan sangat peduli ketika orang lain menyalahkan atau meremehkan mereka. Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang kadang-kadang foto *selfie* dan jarang meenylmpannya sebagai konsumsi pribadi memiliki konsep diri yang negatif.

Dalam menentukan klasifikasi dari kadang-kadang foto *selfie* dan jarang menyimpannya sebagai konsumsi pribadi digunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

- 12-24 konsep diri sangat negatif
- 25-36 konsep diri negatif
- 37-48 konsep diri positif
- 49-60 konsep diri sangat positif

4.20 konsep diri mahasiswa kadang-kadang foto *selfie* dan tidak pernah menyimpan sebagai konsumsi pribadi

No	Pernyataan	Konsep Diri			
		SP	P	N	SN
1	Merasa diri menarik			√	
2	Merasa populer			√	
3	Merasa bangga pada diri sendiri			√	
4	Merasa cantik/tampan				√
5	Merasa tidak pernah canggung		√		
6	Merasa puas dengan penampilan		√		
7	Percaya dengan kemampuan				√
8	Selalu merasa benar		√		
9	Mengharapkan pujian dari teman			√	
10	Merasa apa yang dilakukan tidak bisa dilakukan oleh orang lain		√		
11	Merasa tidak mempunyai kekurangan		√		
12	Merasa puas jika di puji orang lain			√	
13	Mudah bergaul dengan orang lain				√

14	Merasa mempunyai sifat yang baik			√	
15	Tidak peduli ketika orang lain meremehkan				√

Tabel diatas tentang mahasiswa jurusan dakwah dan komunikasi STAIN Parepare yang kadang-kadang foto *selfie* dan tidak pernah menyimpannya sebagai konsumsi pribadi merasa tidak pernah canggung di depan banyak orang, selalu merasa puas dengan penampilan, selalu merasa benar, merasa apa yang dilakukan tidak bisa dilakukan orang lain, merasa tidak mempunyai kekurangan apapun, akan tetapi mahasiswa merasa tidak menarik, tidak populer, merasa tidak memiliki sesuatu yang dapat dibanggakan dalam dirinya, tidak mengharapkan pujian, merasa tidakpuas jika dipuji oleh orang, merasa tidak mempunyai sejumlah sifat yang baik, dan sangat merasa dirinya tidak cantik/tampan, sangat tidak percaya dengan kemampuan, sangat tidak mudah bergaul dengan orang lain, sangat peduli jika orang lain menyalahkan atau meremehkan mereka. Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang kadang-kadang foto *selfie* dan tidak pernah menyimpannya sebagai konsumsi pribadi memiliki konsep diri negatif.

Dalam menentukan klasifikasi dari kadang-kadang foto *selfie* dan jarang mengunggahnya ke sosial media digunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

- 5-10 konsep diri sangat negatif
- 11-15 konsep diri negatif
- 16-20 konsep diri positif
- 21-25 konsep diri sangat positif

4.21 konsep diri mahasiswa jarang foto *selfie* dan selalu menyimpan sebagai konsumsi pribadi

No	Pernyataan	Konsep Diri			
		SP	P	N	SN
1	Merasa diri menarik			√	
2	Merasa populer		√		
3	Merasa bangga pada diri sendiri			√	
4	Merasa cantik/tampan			√	
5	Merasa tidak pernah canggung			√	
6	Merasa puas dengan penampilan			√	
7	Percaya dengan kemampuan				√
8	Selalu merasa benar		√		
9	Mengharapkan pujian dari teman		√		
10	Merasa apa yang dilakukan tidak bisa dilakukan oleh orang lain	√			
11	Merasa tidak mempunyai kekurangan	√			
12	Merasa puas jika di puji orang lain			√	
13	Mudah bergaul dengan orang lain			√	
14	Merasa mempunyai sifat yang baik		√		
15	Tidak peduli ketika orang lain meremehkan			√	

Tabel diatas tentang mahasiswa jurusan dakwah dan komunikasi STAIN Parepare yang jarang foto *selfie* dan selalu menyimpannya sebagai konsumsi pribadi sangat merasa apa yang dilakukan tidak bisa dilakukan oleh orang lain, sangat merasa bahwa tidak mempunyai kekurangan apapun, dan merasa populer, selalu merasa

benar, mengharapkan pujian dari teman, merasa mempunyai sejumlah sifat yang baik akan tetapi mahasiswa merasa dirinya tidak menarik, merasa tidak memiliki sesuatu yang dapat dibanggakan dalam dirinya, tidak merasa cantik, merasa canggung didepan banyak orang, tidak puas dengan penampilan, merasa tidak puas jika dipuji orang lain, tidak mudah bergaul, tidak peduli ketika orang lain atau menyalahkan mereka dan sangat tidak percaya dengan kemampuan yang dimiliki. Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang jarang foto selfie dan selalu menyimpannya sebagai konsumsi pribadi memiliki konsep diri negatif.

Dalam menentukan klasifikasi dari jarang foto *selfie* dan selalu menyimpannya sebagai konsumsi pribadi digunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

- 9-18 konsep diri sangat negatif
- 19-27 konsep diri negatif
- 28-36 konsep diri positif
- 37-45 konsep diri sangat positif

4.22 konsep diri mahasiswa jarang foto *selfie* dan kadang-kadang menyimpan sebagai konsumsi pribadi

No	Pernyataan	Konsep Diri			
		SP	P	N	SN
1	Merasa diri menarik			√	
2	Merasa populer		√		
3	Merasa bangga pada diri sendiri			√	
4	Merasa cantik/tampan		√		
5	Merasa tidak pernah canggung			√	
6	Merasa puas dengan penampilan			√	
7	Percaya dengan kemampuan			√	

8	Selalu merasa benar		√		
9	Mengharapkan pujian dari teman		√		
10	Merasa apa yang dilakukan tidak bisa dilakukan oleh orang lain		√		
11	Merasa tidak mempunyai kekurangan			√	
12	Merasa puas jika di puji orang lain			√	
13	Mudah bergaul dengan orang lain				√
14	Merasa mempunyai sifat yang baik			√	
15	Tidak peduli ketika orang lain meremehkan			√	

Tabel diatas tentang mahasiswa jurusan dakwah dan komunikasi STAIN Parepare yang jarang foto *selfie* dan kadang-kadang menyimpannya sebagai konsumsi pribadi merasa dirinya populer, merasa cantik/tampan, selalu merasa benar, mengharapkan pujian dari teman, merasa apa yang dilakukan tidak bisa dilakukan oleh orang lain akan tetapi merasa dirinya tidak menarik, merasa tidak memiliki sesuatu yang dapat dibanggakan dalam dirinya, merasa canggung didepan banyak orang, tidak pas dengan penampilan, tidak percaya dengan kemampuan yang dimiliki, merasa bahwa dirinya tidak mempunyai kekurangan apapun, tidak puas jika dipuji orang lain, merasa tidak mempunyai sifat yang baik, merasa peduli ketika orang lain malahkan atau meremehkan mereka, dan sangat tidak mudah bergaul dengan orang lain. Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang jarang foto *selfie* dan kadang-kadang mengunggahnya ke sosial media memiliki konsep diri yang negatif.

Dalam menentukan klasifikasi dari jarang foto *selfie* dan kadang-kadang menyimpannya sebagai konsumsi pribadi digunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

- 13-26 konsep diri sangat negatif
- 27-39 konsep diri negatif
- 40-52 konsep diri positif
- 53-65 konsep diri sangat positif

4.23 konsep diri mahasiswa jarang foto *selfie* dan jarang menyimpan sebagai konsumsi pribadi

No	Pernyataan	Konsep Diri			
		SP	P	N	SN
1	Merasa diri menarik			√	
2	Merasa populer		√		
3	Merasa bangga pada diri sendiri			√	
4	Merasa cantik/tampan			√	
5	Merasa tidak pernah canggung			√	
6	Merasa puas dengan penampilan				√
7	Percaya dengan kemampuan				√
8	Selalu merasa benar			√	
9	Mengharapkan pujian dari teman			√	
10	Merasa apa yang dilakukan tidak bisa dilakukan oleh orang lain			√	
11	Merasa tidak mempunyai kekurangan		√		
12	Merasa puas jika di puji orang lain			√	
13	Mudah bergaul dengan orang lain			√	

14	Merasa mempunyai sifat yang baik			√	
15	Tidak peduli ketika orang lain meremehkan			√	

Tabel diatas tentang mahasiswa jurusan dakwah dan komunikasi STAIN Parepare yang jarang foto *selfie* dan jarang menyimpannya sebagai konsumsi pribadi merasaa dirinya populer dan merasa dirinya tidak memiliki kekurangan apapun, akan tetapi mahasiswa merasadirinya tidak menarik, merasa tidak memiliki sesuatu yang dapat dibanggakan dalam dirinya, merasa dirinya tidak cantik, tidak selalu merasa benar, tidak mengharapkan pujian dari teman, tidak merasa apa yang dilakukan tidak bisa dilakukan oleh orang lain, merasa tidak puas jika dipuji orang lain, tidak mudah bergaul dengan orang lain, merasa tidak mempunyai sejumlah sifat yang baik, merasa peduli ketika orang lain menyalahkan atau meremehkan mereka dan sangat tidak merasa puas dengan penampilan, dan tidak percaya dengan kemampuan. Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang jarang foto *selfie* dan jarang menyimpannya sebagai konsumsi pribadi memiliki konsep diri yang negatif.

Dalam menentukan klasifikasi dari jarang foto *selfie* dan jarang menyimpannya sebagai konsumsi pribadi digunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

- 4-8 konsep diri sangat negatif
- 9-12 konsep diri negatif
- 13-16 konsep diri positif
- 17-20 konsep diri sangat positif

4.24 konsep diri mahasiswa jarang foto *selfie* dan tidak pernah menyimpan sebagai konsumsi pribadi

No	Pernyataan	Konsep Diri			
		SP	P	N	SN
1	Merasa diri menarik		√		
2	Merasa populer		√		
3	Merasa bangga pada diri sendiri		√		
4	Merasa cantik/tampan		√		
5	Merasa tidak pernah canggung		√		
6	Merasa puas dengan penampilan			√	
7	Percaya dengan kemampuan		√		
8	Selalu merasa benar		√		
9	Mengharapkan pujian dari teman			√	
10	Merasa apa yang dilakukan tidak bisa dilakukan oleh orang lain	√			
11	Merasa tidak mempunyai kekurangan	√			
12	Merasa puas jika di puji orang lain	√			
13	Mudah bergaul dengan orang lain				√
14	Merasa mempunyai sifat yang baik			√	
15	Tidak peduli ketika orang lain meremehkan				√

Tabel diatas tentang mahasiswa jurusan daakwah dan komunikasi STAIN Parepare jarang foto selfie dan tidak pernah menyimpan foto sebagai konsumsi pribadi merasa populer, selalu merasa benar, merasa tidak mempunyai kekurangan apapun, merasa puas jika dipuji orang lain, merasa mempunyai sejumlah sifat yang

baik dan tidak peduli ketika orang lain menyalahkan atau meremehkan mereka, akan tetapi merasa tidak menarik, merasa tidak memiliki sesuatu yang dapat dibanggakan dalam dirinya, merasa tidak cantik, canggung didepan orang, tidak puas dengan penampilan, tidak percaya dengan kemampuan yang dimiliki, tidak mengharapkan pujian dari teman, tidak merasa apa yang dilakukan tidak bisa dilakukan orang lain, tidak mudah bergaul. Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang jarang foto selfie dan tidak pernah menyimpan sebagai konsumsi pribadi memiliki konsep diri yang positif

Tabel diatas tentang mahasiswa jurusan dakwah dan komunikasi STAIN Parepare yang jarang foto selfie dan tidak pernah mengunggahnya ke media sosial sangat merasa apa yang dilakukan tidak bisa dilakukan oleh orang lain, merasa dirinya tidak mempunyai kekurangan apapun, sangat merasa puas jika dipuji dan merasa dirinya menarik, merasa populer, merasa memiliki sesuatu yang dapat dibanggakan dalam dirinya, merasa cantik/tampan, tidak canggung didepan banyak orang, percaya dengan kemampuan yang dimiliki, merasa selalu benar, akan tetapi mahasiswa merasa tidak puas dengan penampilan, tidak mengharapkan pujian dari teman, merasa tidak mempunyai sifat yang baik dan sangat tidak mudah bergaul dan sangat peduli ketika orang lain menyalahkan atau meremehkan mereka. Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang jarang foto selfie dan tidak pernah mengunggahnya di media sosial memiliki konsep diri yang positif.

Dalam menentukan klasifikasi dari jarang foto selfie dan tidak pernah mengunggahnya ke sosial media digunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

- 1,5-2 konsep diri sangat negatif
- 2,5-3 konsep diri negatif

3,5- 4 konsep diri positif
4,5-5 konsep diri sangat positif

4.2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis berisi tentang kebenaran hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui pengaruh foto selfie terhadap konsep diri mahasiswa jurusan dakwah dan komunikasi STAIN Parepare, penulis menggunakan kuantitatif asosiatif dengan rumus product moment untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak terdapat pengaruh. Setelah data tersebut diketahui, selanjutnya data dimasukkan dalam rumus regresi sederhana sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \sum (\sum x.y) - (\sum x)(\sum y)}{n \sum (\sum x^2) - (\sum x)^2} \\
 &= \frac{100(27469) - (652)(4193)}{100(4578) - (425104)} \\
 &= \frac{2746900 - 2733836}{457800 - 425104} \\
 &= \frac{13064}{32696} \\
 &= 0,399
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \alpha &= \frac{\sum y - b(\sum x)}{n} \\
 &= \frac{4193 - 0.399(652)}{100} \\
 &= \frac{4193 - 260,148}{100} \\
 &= \frac{3932,852}{100}
 \end{aligned}$$

$$= 393,29$$

$$S_e = \sqrt{\frac{\sum y^2 - a \sum y - b \sum xy}{n - 2}}$$

$$= \sqrt{\frac{184277 - 39,33(4193) - 0,399(27469)}{100 - 2}}$$

$$= \sqrt{\frac{184277 - 164910,69 - 10960,13}{98}}$$

$$= \sqrt{\frac{8406,18}{98}}$$

$$= \sqrt{85,78}$$

$$= 9,26$$

$$S_b = \frac{S_e}{\sqrt{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}}$$

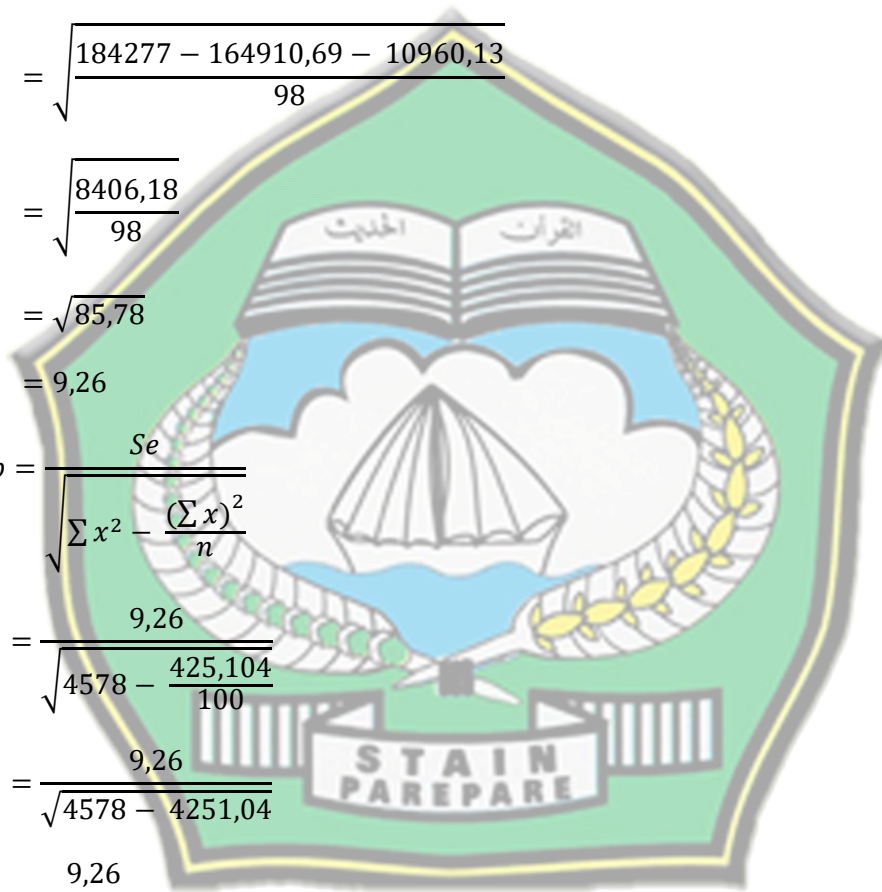
$$= \frac{9,26}{\sqrt{4578 - \frac{425,104}{100}}}$$

$$= \frac{9,26}{\sqrt{4578 - 4251,04}}$$

$$= \frac{9,26}{\sqrt{326,96}}$$

$$= \frac{9,26}{18,08}$$

$$= 0,5122$$



$$\begin{aligned}
 r_{hitung} &= \frac{b}{sb} \\
 &= \frac{0,399}{0,5122} \\
 &= 0,778
 \end{aligned}$$

Jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka H_0 diterima, dan H_a ditolak, tetapi sebaliknya bila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_h > r_t$) maka H_a diterima. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh $r_{hitung} = 0,778 > r_{tabel} = 0,195$ pada taraf signifikan 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Berarti terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Kesimpulannya, terdapat pengaruh Foto *Selfie* terhadap konsep diri (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Dakwah dan Komunikasi STAIN Parepare).

Tabel 4.24 Pedoman Untuk Memberi Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

O.	N	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan/Pengaruh
.	1	0,00 – 0,199	Sangat rendah
.	2	0,20-0,399	Rendah
.	3	0,40-0,599	Sedang
.	4	0,60-0,799	Kuat ³⁵
.	5	0,80-0,999	Sangat kuat

³⁵Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), h. 216.

Berdasarkan tabel pedoman interpretasi di atas, penulis juga menyimpulkan bahwa foto *selfie* memiliki pengaruh yang kuat terhadap konsep diri pada mahasiswa jurusan dakwah dan komunikasi STAIN Parepare

4.3. Pembahasan

Sebelum peneliti menjelaskan tentang hasil penelitiannya, maka terlebih dahulu peneliti mendeskripsikan bahwa foto selfie adalah secara harafiah diartikan sebagai aktivitas memotret diri sendiri atau *narsisme*. Jika ditelusuri lebih dalam pengertian '*Selfie*' menurut referensi pustakawan Britania adalah "sebuah pengambilan foto diri sendiri melalui smartphone atau webcam yang kemudian diunggah ke situs web media sosial. Dampak dari foto *selfie* jika sering dilakukan dan melakukan hal ini berulang-ulang dalam waktu yang lama kemudian bisa dipastikan kita juga akan sering browsing dan melihat foto *selfie* orang lain bisa membuat dirinya merasa tidak aman dan nyaman. ini terjadi karena perasaan tidak aman terhadap tubuhnya sendiri karena terlalu sering diekspos di media sosial membuat kesehatan mental terganggu. Melakukan foto selfie tidak dilarang bagi siapapun akan tetapi sebagai umat muslim perlu jeli dalam melihat foto mana yang pantas untuk dipublikasikan dan mana yang tidak boleh dipublikasikan. Ada beberapa hal yang membuat gambar menjadi dilarang untuk dipublikasikan diantaranya adalah (1) Gambar yang bertujuan untuk dipamerkan, (2) Gambar yang bertujuan untuk merugikan orang lain, (3) Gambar yang bertujuan untuk menyakiti diri sendiri dan orang lain, (4) Gambar bertujuan untuk nafsu belaka, (5) Gambar yang bertujuan untuk mengadu domba dan membocorkan rahasia yang baik.

Konsep diri adalah hal-hal yang berkaitan dengan ide, pikiran, kepercayaan serta keyakinan yang diketahui dan dipahami oleh individu tentang dirinya. Konsep diri terbagiatasa dua yakni konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri positif memiliki sifat-sifat seperti rasa percaya diri yang baik, tidak merasa rendah diri bila berbeda pendapat dengan orang lain, bisa mengontrol serta mendisiplinkan diri mereka sendiri, serta yakin akan kemampuannya mengatasi masalah, bisa menerima pujian tanpa rasa malu, bisa menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan, dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat serta mampu memperbaiki dirinya sendiri. Sedangkan bentuk konsep diri negatif yang memiliki sifat-sifat seperti anak-anak akan cenderung mengembangkan perasaan tidak mampu dan rendah diri, merasa ragu, peka pada kritikan, sangat responsif terhadap pujian, bersikap hiperkritis terhadap orang lain, memiliki kepercayaan diri yang rendah, bersikap pesimis dan kurang percaya diri. Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa konsep diri adalah gambaran seseorang tentang dirinya sendiri secara keseluruhan, yang merupakan hasil pengenalan diri yang diperoleh melalui serangkaian proses pemikiran, perasaan, persepsi, dan evaluasi tentang dirinya sendiri. Faktor yang mempengaruhi konsep diri dalam perspektif Al-Qur'an terdiri dari pola pikir positif, keyakinan dan tindakan, tawakkal syukur dan evaluasi diri. Ayat 20-21 surat Adz-Dzariyat dan ayat 8 surat Ar-Rum merupakan suatu anjuran untuk memiliki konsep diri yang jelas berkenaan dengan pengetahuan tentang dirinya. Bagaimana hakikat diri menurut dirinya sendiri (aku diri), peran dan tuntutan yang ada dalam masyarakat kepada dirinya (aku sosial). Dan bagaimana seharusnya aku muncul sesuai dalam keidealannya (aku ideal). Dengan demikian menjadi penting untuk mengetahui konsep diri yang jelas agar

dapat mengetahui secara terfokus sejauh mana seseorang memiliki arah dan tujuan. konsep diri merupakan komponen dasar yang harus dimiliki oleh setiap manusia khususnya remaja umat Islam dalam mengarungi kehidupannya di dunia ini, karena konsep diri merupakan landasan bagi manusia untuk berperilaku.

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa jurusan dakwah dan komunikasi STAIN Parepare dengan jumlah populasi 673 dan yang menjadi sampel adalah 100 mahasiswa semester 1. Teknik dan instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner (angket). Sebelum melakukan teknik analisis data, persyaratan analisis data yaitu uji validitas data, uji realibilitas data, dan uji normalitas data. Setelah melakukan uji persyaratan analisis data, maka peneliti akan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus *regresi* sederhana. Dengan hipotesis jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima pada taraf signifikan α 5%.

Untuk mengetahui ada atau tidak ada pengaruh antara foto *selfie* dan konsep diri pada mahasiswa, maka diuji korelasi berdasarkan hasil uji korelasi tersebut maka diperoleh $r_{hitung} = 0,778 \leq r_{tabel} 0,195$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Oleh karena itu penulis menyimpulkan secara umum berdasarkan rumus *regresi* sederhana terdapat pengaruh antara foto *selfie* dan konsep diri. Penulis juga melakukan pengelompokan berdasarkan tiga hal yakni melakukan foto selfie, mengunggah foto selfie ke media sosial dan menyimpan foto selfie sebagai konsumsi pribadi. Ketiganya dikelompokkan sehingga terbentuk 21 kelompok diantaranya :

(1) Mahasiswa yang Selalu foto *selfie* dan selalu mengunggahnya ke sosial media dominan merasa bahwa dirinya tidak mempunyai kekurangan apapun. (2) mahasiswa yang selalu foto *selfie* dan kadang-kadang mengunggahnya ke sosial

media dominan merasa peduli ketika orang lain menyalahkan atau meremehkan mereka. (3) Mahasiswa yang selalu foto *selfie* dan jarang mengunggahnya ke sosial media dominan merasa dirinya kurang menarik. (4) Mahasiswa yang kadang-kadang foto *selfie* dan selalu mengunggahnya ke sosial media dominan merasa tidak puas dengan penampilan, merasa tidak mudah bergaul, merasa peduli ketika orang lain atau menyalahkan mereka (5) Mahasiswa yang kadang-kadang foto *selfie* dan kadang-kadang mengunggahnya ke sosial media dominan memiliki karakter yang tidak mudah bergaul dengan orang lain. (6) Mahasiswa yang kadang-kadang foto *selfie* dan jarang mengunggahnya ke sosial media dominan memiliki karakter yang merasa dirinya populer dan merasa bahwa dirinya tidak mempunyai kekurangan apapun. (7) Mahasiswa yang kadang-kadang foto *selfie* dan tidak pernah mengunggahnya ke sosial media dominan memiliki karakter yang tidak mudah bergaul orang lain dan sangat peduli ketika orang lain menyalahkan atau meremehkan mereka. (8) Mahasiswa yang jarang foto *selfie* dan kadang-kadang mengunggahnya ke sosial media dominan memiliki karakter yang tidak mudah bergaul dengan orang lain. (9) Mahasiswa yang jarang foto *selfie* dan jarang mengunggahnya ke sosial media dominan memiliki karakter yang merasa tidak percaya dengan kemampuan yang dimiliki. (10) Mahasiswa yang jarang foto *selfie* dan tidak pernah mengunggahnya ke sosial media dominan memiliki karakter yang peduli ketika orang lain menyalahkan atau meremehkan mereka. (11) Mahasiswa yang selalu foto *selfie* dan selalu menyimpannya sebagai konsumsi pribadi dominan memiliki karakter yang merasa dirinya sangat tidak menarik. (12) Mahasiswa yang selalu foto *selfie* dan kadang-kadang menyimpannya sebagai konsumsi pribadi dominan memiliki karakter yang merasa tidak mempunyai sejumlah sifat yang baik. (13) Mahasiswa yang selalu foto

selfie dan jarang menyimpannya sebagai konsumsi pribadi dominan memiliki karakter yang peduli ketika orang lain menyalahkan atau meremehkan mereka.(14)Mahasiswa yang kadang-kadang foto *selfie* dan selalu menyimpannya sebagai konsumsi pribadi dominan memiliki karakter yang peduli ketika orang lain menyalahkan atau meremehkan mereka.(15)Mahasiswa yang kadang-kadang foto *selfie* dan kadang-kadang menyimpannya sebagai konsumsi pribadi dominan memiliki karakter yang merasa bahwa dirinya tidak mempunyai kekurangan apapun.(16)Mahasiswa yang kadang-kadang foto *selfie* dan jarang menyimpannya sebagai konsumsi pribadi dominan memiliki karakter yang merasa dirinya populer.(17)Mahasiswa yang kadang-kadang foto *selfie* dan tidak pernah menyimpannya sebagai konsumsi pribadi dominan karakter yang merasa bahwa dirinya tidak mempunyai kekurangan apapun.(18)Mahasiswa yang jarang foto *selfie* dan selalu menyimpannya sebagai konsumsi pribadi dominan memiliki karakter yang merasa bahwa apa yang dilakukan tidak bisa dilakukan oleh orang lain.(19)Mahasiswa yang jarang foto *selfie* dan kadang-kadang menyimpannya sebagai konsumsi pribadi dominan memiliki karakter yang mengharapkan pujian dari orang lain dan merasa dirinya tidak mempunyai kekurangan apapun.(20)Mahasiswa yang jarang foto *selfie* dan jarang menyimpannya sebagai konsumsi pribadi memiliki karakter yang merasa bahwa dirinya tidak mempunyai kekurangan apapun.(21)Mahasiswa yang jarang foto *selfie* dan tidak pernah menyimpannya sebagai konsumsi pribadi memiliki karakter yang merasa apa yang dilakukan tidak bisa dilakukan oleh orang lain, merasa bahwa dirinya tidak mempunyai kekurangan apapun, dan merasa puas jika dipuji oleh orang lain.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

- 5.1.1 Berdasarkan analisis angket yang diberikan kepada responden menunjukkan bahwa mahasiswa jurusan dakwah dan komunikasi STAIN Parepare yang melakukan foto selfie dan mengunggahnya ke sosial media dominan memiliki konsep diri yang positif, dan mahasiswa yang melakukan foto selfie dan menyimpannya sebagai konsumsi pribadi dominan memiliki konsep diri yang negatif. foto *selfie* tidak dilarang untuk diunggah ke media sosial, akan tetapi ada beberapa hal yang menjadi larangan bagi umat muslim untuk mengunggahn foto ke media sosial diantaranya foto yang bertujuan untuk dipamerkan, gambar yang bertujuan untuk merugikan orang lain, gambar yang bertujuan untuk menyakiti diri sendiri dan orang lain, gambar yang bertujuan untuk nafsu belaka.
- 5.1.2 Faktor yang mempengaruhi konsep diri dalam perspektif Al-Qur'an terdiri dari pola pikir, keyakinan dan tindakan, tawakkal, syukur dan evaluasi diri. Ayat 20-21 surat Adz-Dzariyat dan ayat 8 surat Ar-Rum merupakan suatu anjuran untuk memiliki konsep diri yang jelas berkenaan dengan pengetahuan tentang dirinya. Bagaimana hakikat diri menurut dirinya sendiri (aku diri), peran dan tuntutan yang ada dalam masyarakat kepada dirinya (aku sosial). Dan bagaimana seharusnya aku muncul sesuai dalam keidealannya (aku ideal). Dengan demikian menjadi penting untuk mengetahui konsep diri yang jelas agar dapat mengetahui secara terfokus sejauh mana seseorang memiliki arah

dan tujuan. konsep diri merupakan komponen dasar yang harus dimiliki oleh setiap manusia khususnya remaja umat Islam dalam mengarungi kehidupannya di dunia ini, karena konsep diri merupakan landasan bagi manusia untuk berperilaku.

5.1.3 Secara umum terdapat pengaruh antara foto *selfie* dan konsep diri pada mahasiswa jurusan dakwah dan komunikasi STAIN Parepare. Hal ini dibuktikan dengan menganalisis data dari hasil angket yang diperoleh 100 responden. Hasil pengelolaan data menyangkut interpretasi diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,778 \geq r_{tabel} 0,195$. Pada taraf signifikan 5% maka hipotesis alternative diterima.

5.2 Saran

- 5.2.1 kepada mahasiswa yang gemar melakukan foto *selfie* dan mengunggahnya ke sosial media agar kiranya perlu cerdas memilih foto yang mana yang layak untuk di perlihatkan di publik jangan sampai foto yang kita unggah dapat mengganggu orang lain maupun membuat kecanduan bagi para mahasiswa yang gemar melakukan foto *selfie*.
- 5.2.2 kepada peneliti selanjutnya agar kiranya melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang pengaruh foto *selfie*. Baik dari segi dampak yang ditimbulkan maupun dari segi keuntungan dari foto *selfie* itu sendiri.
- 5.2.3 kepada pembaca agar kiranya memberikan kritik atau saran karena tidak menutup kemungkinan ada hal-hal yang tidak sesuai dan tercantum dalam skripsi ini, maka kiranya pembaca berkenan memberikan kritik atau saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagong Suyanto. 2007. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, Cet. III ; Jakarta: Kencana.
- Budyatna Muhammad dan Leila Ganiem. 2011. “*Teori Komunikasi Antarpribadi*”. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bungin, M.Burhan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fauzi Ahmad Annuzul. 2012. “*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Konsep Diri Positif Peserta Didik Mi Tsamrotul Huda II Jatirogo Bonang Dema*”. Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah: Semarang.
- Gay,L.R. 1981. “*Educational Research: Compotencies For Analysis Aplication*, (United States of America: Charles E.Merril Publishing Co. Second Edition.
- Januartka, Alfiana. 2015. “*Pengaruh Self Esteem Terhadap Motivasi Mengunggah Foto di Kalangan Remaja Putri Jakarta Barat*”. Skripsi Sarjana; Binus University Jakarta.
- Kurniadi Ojib dan Uttari Siregar Indrayani. 2015. “*Makna Foto Selfe Sebagai Bentuk Ekspresi Mahasiswa Fikom Unisba*”.Jurnal; Prodi Public Relation ,Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung Jl. Tamansari No. 1 Bandung.
- Krisyantono, Rahmat. “*Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations,Advertising, Komunikasi Organisaii, Komunikasi Pemasaran*. Cet. I. Jakarta, Kencana Prenda Media.
- Margono.S. 1999. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet.1; Jakarta: Rineka Cipta.
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Myers.G David.2012. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Noor,Juliansyah. 2001. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah* Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Nasir, Moh. 1989. “*Metodologi Penelitian*”. Cet.III; Jakarta: Ghalia.
- Rakhmat Jalaluddin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Ritzer George dan Goodman, J Douglas. 2004. “*Teori Sosiologi Modern*” Jakarta: Kencana.
- Ridwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula* Bandung: Alfabeta.
- Simatupang Faulina Fritta. 2015. “*fenomena selfie (self potrait) di Instagram (studi fenomenologi pada remaja di kelurahn sumpang baru)*”.skripsi sarjan; jurusan ilmu komunikasi.

- Siregar Syofian. 2013. *Metode penelitian kuantitatif dilengkapidengan perbandingan perhitungan manual & SPSS*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group
- Severin J. Warner dan James W.Tankard, Jr. 2011. *Communication Theories: Origins, Methods, & Uses in The Mass Media*, Terj. Sugeng Hariyanto. Jakarta; KencanaPrenamedia Group.
- Suharsimin Arikonto.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Cet.X. Jakarta, PT Rhinekacipta.
- SevernesJ. Wernes dan James W. Tankar, Jt.2000. *Teori komunikasi, Sejarah, Metode dan Terapan di Dalam Media Massa*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono.nas. 2000. “*Pengantar Statistik Pendidikan*” Cet, X; Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Sukmadinata, Nana Syaodiq, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arif muzin.2016 “Pengertian Selfie”, <http://arifmuzazin2.blogspot.co.id/2014/03/pengertian-selfie.html>. (19 maret).
- Ajizah, Sandy. 2016 “Pengertian Dan Dimensi Konsep Diri,” *Blog Sandy Ajizah*. <http://sandyajizah.blogspot.co.id/2013/01/pengertian-dan-dimensi-konsep-diri.html>. (24 April).
- Indonesia, DR OZ 2016 “Berfoto Sefie Berbahaya Bagi Kesehatan Mental”, [.http://drozindonesiatransv.blogspot.co.id/2015/04/berfoto-selfie-berbahaya-bagi-kesehatan.html](http://drozindonesiatransv.blogspot.co.id/2015/04/berfoto-selfie-berbahaya-bagi-kesehatan.html).(7 Mei).
- Perdana Putri Sahara.2016“*Sejarah dan Asal Usul Selfie*” Blog Sahara Putri Perdana.<http://saharaputriperdana3ak2.blogspot.co.id/2014/09/sejarah-dan-asal-mula-selfie-foto.html>. (19 Mei)
- Purnama Yulian.2016 “*Hukum menggambar Makhluk bernyawa*” Blog Yulian Purnama <https://muslim.or.id/26684-hukum-menggambar-makhluk-bernyawa.html>. (27 September)
- Sugianto.2015. Tradisi Fenomenologi serta Fenomena Selfie di Masyarakat,”*Blog Sugianto*. <http://gysugianto.blogspot.co.id/2015/02/tradisi-fenomenologi-serta-fenomena.html>.(13 Februari)
- Zakaria, Afrian. 2016. “*Hukum-hukum Selfie Dalam Islam*,” *Blog Afrian Zakaria* <http://artikelbaguskita.blogspot.co.id/2014/10/hukum-hukum-selfie-dalam-islam.html>. (23 Maret).

LAMPIRAN-LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

ANGKET PENELITIAN
PENGARUH FOTO *SELFIE* TERHADAP KONSEP DIRI (Studi Kasus
Mahasiswa Jurusan Dakwah dan Komunikasi STAIN Parepare)

I. KETERANGAN ANGKET

1. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data objektif dari anak-anak dalam penyusunan skripsi.
2. Dengan mengisi angket ini, berarti telah ikut serta membantu kami dalam penyelesaian studi.

II. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Sebelum anda memberikan jawaban terhadap beberapa pernyataan dibawah ini, terlebih dahulu isi daftar identitas anda dengan benar
2. Bacalah dengan baik setiap pernyataan, kemudian beri tanda checklist (✓) pada jawaban yang dianggap paling tepat
3. Isilah angket ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab. Dan sebelumnya tak lupa kami ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya.

III. IDENTITAS PESERTA DIDIK

1. Umur :
2. Prodi :
3. Semester :
4. Hari/Tgl :

IV. PETUNJUK

Pilihlah jawaban dengan memberi tanda checklist (✓) Pada alternatif yang sesuai dengan pilihan anda tanpa dipengaruhi oleh teman-teman atau pihak lain. Alternatif pilihan tersebut adalah sebagai berikut :

- TP = Tidak pernah
 J = Jarang
 KK = Kadang-kadang
 S = Selalu

V. DAFTAR PERNYATAAN

No.	Pertanyaan	TP	J	KK	S
1.	Saya melakukan foto selfie				
2.	Saya mengunggah foto selfie ke sosial media				
3.	Saya hanya menyimpan foto sebagai konsumsi pribadi				



LAMPIRAN 2

ANGKET PENELITIAN
PENGARUH FOTO *SELFIE* TERHADAP KONSEP DIRI (Studi Kasus
Mahasiswa Jurusan Dakwah dan Komunikasi STAIN Parepare)

I. KETERANGAN ANGET

1. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data objektif dari anak-anak dalam penyusunan skripsi.
2. Dengan mengisi angket ini, berarti telah ikut serta membantu kami dalam penyelesaian studi.

II. PETUNJUK PENGISIAN ANGET

1. Sebelum anda memberikan jawaban terhadap beberapa pernyataan dibawah ini, terlebih dahulu isi daftar identitas anda dengan benar
2. Bacalah dengan baik setiap pernyataan, kemudian beri tanda checklist (✓) pada jawaban yang dianggap paling tepat
3. Isilah angket ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab. Dan sebelumnya tak lupa kami ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya.

III. IDENTITAS MAHASISWA

1. Umur :
2. Prodi :
3. Semester :
4. Hari/Tgl :

IV. PETUNJUK

Pilihlah jawaban dengan memberi tanda checklist (✓) Pada alternatif yang sesuai dengan pilihan anda tanpa dipengaruhi oleh teman-teman atau pihak lain. Alternatif pilihan tersebut adalah sebagai berikut :

- SS = Sangat Setuju
 S = Setuju
 KS = Kurang Setuju
 TS = Tidak Setuju
 STS = Sangat Tidak Setuju

V. DAFTAR PERNYATAAN

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Diri saya menarik					
2.	Diri saya populer					
3.	Saya memiliki sesuatu yang dapat dibanggakan dalam diri saya					
4.	Saya merasa diri saya yang tampan/cantik					
5.	Saya tidak pernah canggung di depan orang banyak					
6.	Saya selalu merasa puas dengan penampilan saya.					
7.	saya percaya dengan kemampuan yang saya miliki					
8.	Saya selalu merasa benar					
9.	Saya mengharapkan pujian dari teman saya					
10.	Saya merasa apa yang saya lakukan tidak bisa dilakukan oleh orang lain					
11.	Saya merasa bahwa diri saya tidak mempunyai kekurangan apapun					
12.	Saya merasa puas jika saya dipuji orang lain					
13.	Saya mudah bergaul dengan orang lain					
14.	Saya mempunyai sejumlah sifat yang baik					
15.	Saya tidak peduli ketika orang lain menyalahkan atau meremehkan saya					

LAMPIRAN 3

Tabulasi Angket Variabel X (Foto *Selfie*)

Responden	pernyataan			Jumlah
	1	2	3	
1	2	2	2	6
2	2	3	4	9
3	1	1	3	5
4	2	3	2	7
5	2	2	1	5
6	2	2	3	7
7	1	1	2	4
8	3	3	1	7
9	2	3	3	8
10	2	2	3	7
11	2	2	1	5
12	1	2	1	4
13	3	3	1	7
14	3	3	2	8
15	2	1	2	5
16	4	3	1	8
17	4	4	1	9
18	1	2	3	6
19	1	1	2	4
20	2	2	1	5
21	2	3	2	7
22	2	3	3	8
23	3	4	2	9
24	3	3	3	9
25	3	3	2	8
26	3	2	2	7
27	3	2	1	6
28	2	3	1	6
29	4	4	3	11
30	1	2	3	6
31	3	3	2	8

32	2	2	2	6
33	3	2	2	7
34	2	3	1	6
35	3	2	2	7
36	2	2	3	7
37	3	3	3	9
38	2	2	4	8
39	3	3	3	9
40	1	1	1	3
41	1	1	1	3
42	1	1	1	3
43	2	3	4	9
44	1	2	1	4
45	2	3	2	7
46	2	2	2	6
47	3	4	2	9
48	2	2	3	7
49	3	3	2	8
50	2	2	1	5
51	2	2	4	8
52	4	3	1	8
53	2	2	1	5
54	1	2	2	5
55	1	2	1	4
56	2	4	1	7
57	2	2	3	7
58	2	2	3	7
59	2	2	3	7
60	2	3	2	7
61	2	2	2	6
62	3	3	2	8
63	3	3	2	8
64	1	2	3	6
65	2	2	1	5
66	1	1	2	4
67	3	3	1	7

68	2	2	1	5
69	1	1	2	4
70	4	2	1	7
71	2	2	3	7
72	1	3	2	6
73	2	2	1	5
74	3	3	2	8
75	4	2	3	9
76	3	2	1	6
77	2	2	2	6
78	2	3	2	7
79	1	2	3	6
80	1	1	1	3
81	1	1	1	3
82	1	1	1	3
83	3	4	4	11
84	2	3	2	7
85	2	2	1	5
86	1	1	2	4
87	4	3	4	11
88	2	2	2	6
89	3	3	1	7
90	2	3	1	6
91	3	3	2	8
92	2	2	1	5
93	2	2	2	6
94	3	3	2	8
95	2	3	3	8
96	1	2	2	5
97	2	3	4	9
98	2	2	1	5
99	2	1	3	6
100	3	2	2	7

LAMPIRAN 4

Tabulasi Angket Variabel Y (Konsep Diri)

Res.	Item pernyataan															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	1	3	2	2	3	4	2	3	4	3	1	3	2	3	3	39
2	3	3	4	2	2	4	1	3	3	3	3	3	2	5	1	42
3	3	3	3	2	5	3	3	3	2	2	2	2	4	2	1	40
4	3	3	2	2	3	3	3	1	3	3	1	4	3	3	2	39
5	4	4	2	3	4	1	2	1	3	1	1	3	1	1	4	35
6	2	2	2	1	2	3	5	1	3	1	1	1	2	4	1	31
7	1	1	4	2	3	4	2	3	5	3	5	5	5	1	5	49
8	1	2	1	2	2	5	1	3	3	5	3	4	2	4	2	40
9	5	5	3	5	3	3	3	3	3	1	1	2	3	3	2	45
10	3	4	2	2	2	4	2	3	4	4	3	3	2	4	3	45
11	3	5	3	3	3	2	3	1	2	3	1	3	2	3	1	38
12	3	3	2	4	3	3	2	2	1	3	1	2	1	4	1	35
13	2	2	2	1	3	3	2	3	4	4	1	2	3	4	3	39
14	2	2	1	2	2	3	3	2	2	1	1	2	3	3	5	34
15	3	4	2	3	1	4	1	1	1	1	2	2	4	1	1	31
16	5	5	3	5	3	3	2	1	1	3	1	3	3	1	1	40
17	3	4	2	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	3	2	28
18	4	4	3	2	5	3	5	3	2	3	3	4	5	3	3	50
19	3	5	1	1	2	1	1	5	5	1	5	5	1	1	1	38
20	3	3	2	3	3	3	2	3	3	5	3	3	2	2	2	42
21	4	4	4	4	4	2	3	4	5	5	5	5	2	3	1	55
22	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	2	2	2	48
23	5	5	1	5	2	2	2	5	3	3	5	2	2	2	2	46
24	4	4	4	4	3	4	2	4	2	5	5	3	4	3	2	53
25	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	36
26	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	18
27	4	4	4	4	3	1	1	3	4	4	5	4	1	4	1	47
28	4	4	2	4	4	2	4	4	5	4	4	4	3	4	2	54
29	5	5	1	5	1	1	3	5	5	3	5	2	5	3	1	50
30	3	3	2	3	3	2	2	4	2	4	3	1	1	3	1	37
31	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	3	2	1	1	1	22

32	3	3	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	3	3	3	51
33	1	4	1	3	3	2	2	3	3	4	5	1	3	3	5	43
34	3	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	2	2	2	48
35	3	4	4	4	3	2	2	3	3	4	4	3	2	2	2	45
36	3	4	2	4	3	3	4	3	3	1	2	3	3	3	2	43
37	2	2	1	1	1	1	1	3	1	1	3	4	3	3	3	30
38	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	2	3	1	50
39	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	44
40	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	4	2	1	2	1	33
41	2	3	2	2	2	2	2	5	3	5	5	2	1	1	3	40
42	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	1	2	1	33
43	2	3	2	2	4	3	1	3	2	4	4	2	2	2	5	41
44	2	3	2	1	3	2	2	4	1	5	5	2	3	4	1	40
45	1	2	1	2	3	2	1	2	2	3	5	4	1	1	3	33
46	3	3	3	3	3	1	1	3	2	3	3	1	3	2	1	35
47	3	3	4	3	3	3	4	5	5	1	3	4	5	5	4	55
48	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	5	4	2	2	2	39
49	3	2	2	3	1	5	3	5	5	5	5	5	1	2	1	48
50	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	39
51	1	1	2	1	2	1	1	3	2	2	3	2	1	2	1	25
52	3	3	2	3	3	3	2	5	3	3	5	2	2	1	2	42
53	5	5	5	5	4	3	5	4	3	4	4	3	4	4	3	61
54	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	53
55	2	3	3	3	2	2	2	3	1	2	3	3	2	2	2	35
56	2	3	2	2	3	3	2	4	2	4	5	3	3	3	1	42
57	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	41
58	1	5	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	33
59	3	3	4	4	3	2	3	3	2	2	4	3	2	3	1	42
60	3	4	4	3	2	3	2	5	2	2	5	5	2	2	1	45
61	4	4	4	5	5	5	3	3	3	5	5	4	4	3	3	60
62	2	3	4	2	2	2	2	3	5	2	5	5	1	2	1	41
63	3	3	2	3	5	2	2	2	5	3	4	4	2	2	2	44
64	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	52
65	1	1	2	2	1	1	2	2	4	3	4	4	2	1	3	33
66	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	5	4	2	2	2	39
67	3	3	2	3	3	2	2	2	2	5	5	1	2	3	1	39

68	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	64
69	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	44
70	2	3	2	2	4	2	2	4	3	2	3	4	3	2	1	39
71	3	3	1	3	2	1	1	2	2	2	4	1	2	2	2	31
72	1	4	4	4	3	4	4	4	5	4	3	4	4	3	4	55
73	3	4	2	5	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3	2	45
74	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	47
75	2	3	2	4	3	2	1	3	2	4	4	2	2	2	1	37
76	2	2	1	1	2	1	1	3	3	1	1	1	3	2	1	25
77	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
78	4	3	1	3	3	4	1	3	4	2	4	4	3	2	5	46
79	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
80	1	1	3	3	1	1	2	4	1	2	1	2	3	2	3	30
81	1	1	3	3	1	1	2	2	4	3	4	4	2	1	3	35
82	1	1	2	2	1	1	2	2	4	3	4	4	2	1	3	33
83	3	3	3	3	3	2	3	3	2	5	5	5	1	2	1	44
84	2	3	2	2	2	2	2	3	5	3	5	1	3	3	3	41
85	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	1	2	5	4	1	44
86	2	4	3	5	5	5	3	2	2	4	5	2	4	2	5	53
87	2	2	1	2	2	3	3	4	4	5	5	3	3	3	2	44
88	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	4	3	2	2	38
89	3	3	2	2	3	2	2	4	5	5	5	2	3	4	4	49
90	5	3	5	3	2	2	1	3	4	4	3	4	1	3	1	44
91	4	4	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	37
92	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	1	45
93	1	1	1	1	2	2	1	3	3	1	4	1	3	1	3	28
94	2	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	41
95	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	1	2	2	59
96	5	5	4	5	5	3	3	4	5	5	5	4	1	4	1	59
97	5	4	1	1	4	4	5	5	4	5	5	3	2	2	2	52
98	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	2	52
99	2	3	4	3	4	2	3	4	3	5	4	3	2	5	2	49
100	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	3	1	2	2	60

LAMPIRAN 5

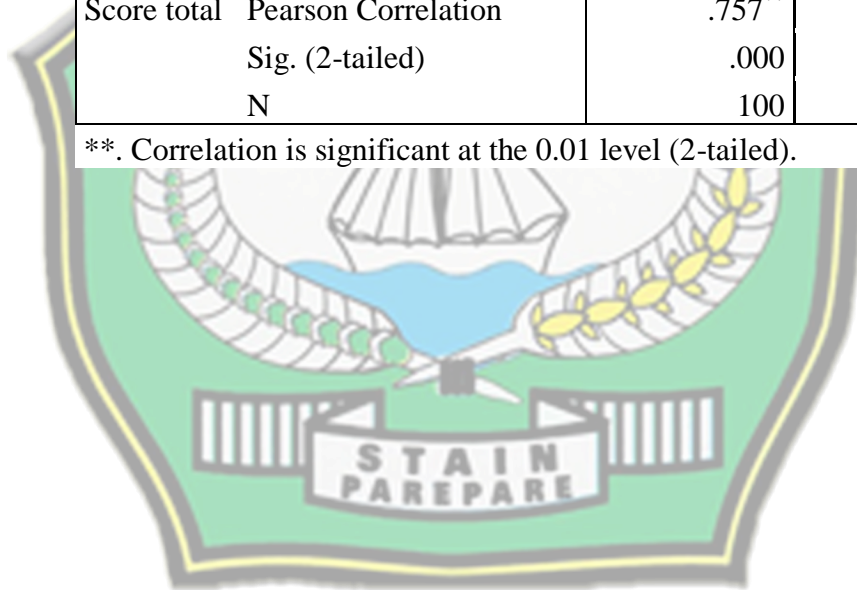
Uji Validitas Variabel X (Foto Selfie)

PAREPARE

Correlations

		Item 1	Item 2	Item 3	Score total
Item 1	Pearson Correlation	1	.618**	.034	.757**
	Sig. (2-tailed)		.000	.736	.000
	N	100	100	100	100
Item 2	Pearson Correlation	.618**	1	.143	.799**
	Sig. (2-tailed)	.000		.155	.000
	N	100	100	100	100
Item 3	Pearson Correlation	.034	.143	1	.585**
	Sig. (2-tailed)	.736	.155		.000
	N	100	100	100	100
Score total	Pearson Correlation	.757**	.799**	.585**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



LIBRARY OF STATE

LAMPIRAN 6

Uji Validitas Variabel Y konsep diri)

AREPARE

Correlations

	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	Item 14	Item 15	Score total
Item 1 Pearson Correlation	1	.712**	.380**	.623**	.413**	.278**	.388**	.335**	.261**	.256*	.134	.180	.043	.270**	-.163	.621**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.005	.000	.001	.009	.010	.184	.073	.673	.007	.105	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Item 2 Pearson Correlation	.712**	1	.323**	.640**	.448**	.260**	.328**	.276**	.164	.202*	.134	.124	.067	.244*	-.098	.581**
Sig. (2-tailed)	.000		.001	.000	.000	.009	.001	.005	.102	.044	.184	.220	.507	.014	.332	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Item 3 Pearson Correlation	.380**	.323**	1	.505**	.411**	.298**	.339**	.295**	.264**	.328**	.185	.397**	.065	.275**	-.031	.611**
Sig. (2-tailed)	.000	.001		.000	.000	.003	.001	.003	.008	.001	.066	.000	.523	.006	.760	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Item 4 Pearson Correlation	.623**	.640**	.505**	1	.351**	.298**	.330**	.231*	.176	.305**	.174	.156	.192	.162	.024	.630**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.003	.001	.021	.079	.002	.083	.120	.055	.108	.813	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Item 5 Pearson Correlation	.413**	.448**	.411**	.351**	1	.389**	.466**	.231*	.243*	.415**	.223*	.231*	.095	.261**	.115	.640**



BRARY OF

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.021	.015	.000	.026	.021	.349	.009	.255	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
Item 6	Pearson Correlation	.278**	.260**	.298**	.298**	.389**	1	.374**	.233*	.217*	.368**	.090	.231*	.256*	.277**	.228*	.578**
	Sig. (2-tailed)	.005	.009	.003	.003	.000		.000	.020	.030	.000	.373	.020	.010	.005	.022	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Item 7	Pearson Correlation	.388**	.328**	.339**	.330**	.466**	.374**	1	.295**	.346**	.252*	.042	.216*	.252*	.412**	.124	.615**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.001	.001	.000	.000		.003	.000	.012	.681	.031	.012	.000	.217	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Item 8	Pearson Correlation	.335**	.276**	.295**	.231*	.231*	.233*	.295**	1	.484**	.433**	.565**	.290**	.124	.200*	.010	.625**
	Sig. (2-tailed)	.001	.005	.003	.021	.021	.020	.003		.000	.000	.000	.003	.218	.046	.925	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Item 9	Pearson Correlation	.261**	.164	.264**	.176	.243*	.217*	.346**	.484**	1	.333**	.401**	.458**	.111	.164	.188	.603**
	Sig. (2-tailed)	.009	.102	.008	.079	.015	.030	.000	.000		.001	.000	.000	.271	.102	.060	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Item 10	Pearson Correlation	.256*	.202*	.328**	.305**	.415**	.368**	.252*	.433**	.333**	1	.558**	.238*	.007	.303**	.017	.634**
	Sig. (2-tailed)	.010	.044	.001	.002	.000	.000	.012	.000	.001		.000	.017	.944	.002	.866	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Item 11	Pearson Correlation	.134	.134	.185	.174	.223*	.090	.042	.565**	.401**	.558**	1	.363**	-.018	-.066	.075	.508**



ARE

BRARY OF

	Sig. (2-tailed)	.184	.184	.066	.083	.026	.373	.681	.000	.000	.000	.000	.000	.861	.512	.461	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Item 12	Pearson Correlation	.180	.124	.397**	.156	.231*	.231*	.216*	.290**	.458**	.238*	.363**	1	-.005	.037	.075	.500**
	Sig. (2-tailed)	.073	.220	.000	.120	.021	.020	.031	.003	.000	.017	.000		.963	.714	.461	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Item 13	Pearson Correlation	.043	.067	.065	.192	.095	.256*	.252*	.124	.111	.007	-.018	-.005	1	.211*	.378**	.325**
	Sig. (2-tailed)	.673	.507	.523	.055	.349	.010	.012	.218	.271	.944	.861	.963		.035	.000	.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Item 14	Pearson Correlation	.270**	.244*	.275**	.162	.261**	.277**	.412**	.200*	.164	.303**	-.066	.037	.211*	1	.006	.440**
	Sig. (2-tailed)	.007	.014	.006	.108	.009	.005	.000	.046	.102	.002	.512	.714	.035		.950	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Item 15	Pearson Correlation	-.163	-.098	-.031	.024	.115	.228*	.124	.010	.188	.017	.075	.075	.378**	.006	1	.238*
	Sig. (2-tailed)	.105	.332	.760	.813	.255	.022	.217	.925	.060	.866	.461	.461	.000	.950		.017
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Score total	Pearson Correlation	.621**	.581**	.611**	.630**	.640**	.578**	.615**	.625**	.603**	.634**	.508**	.500**	.325**	.440**	.238*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.017	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



LAMPIRAN 7

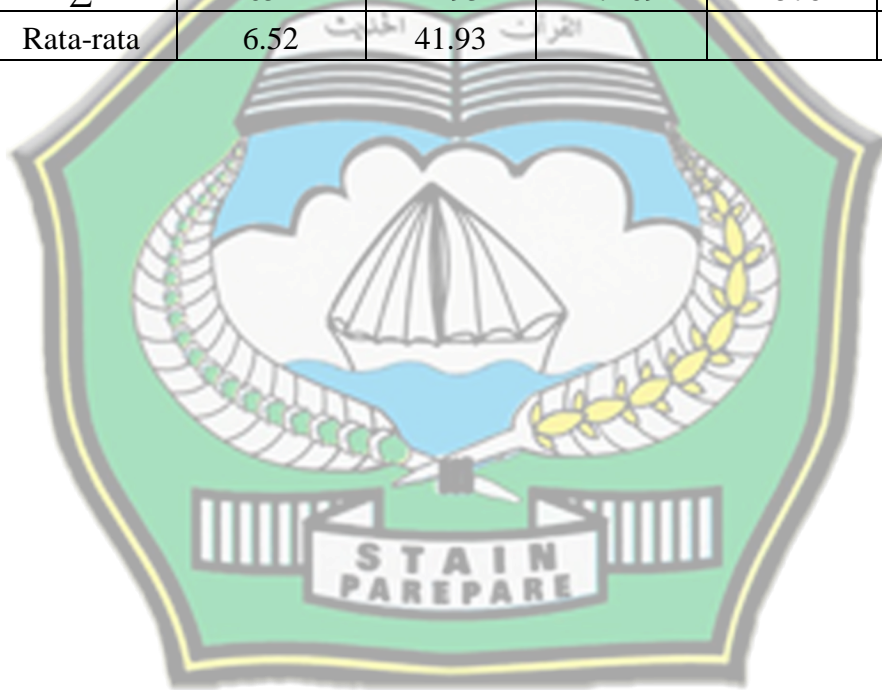
PENGUJIAN HIPOTESA (Variabel X dan Y)

NO.	X	Y	X.Y	X ²	Y ²
1	6	39	234	36	1521
2	9	42	378	81	1764
3	5	40	200	25	1600
4	7	39	273	49	1521
5	5	35	175	25	1225
6	7	31	217	49	961
7	4	49	196	16	2401
8	7	40	280	49	1600
9	8	45	360	64	2025
10	7	45	315	49	2025
11	5	38	190	25	1444
12	4	35	140	16	1225
13	7	39	273	49	1521
14	8	34	272	64	1156
15	5	31	155	25	961
16	8	40	320	64	1600
17	9	28	252	81	784
18	6	50	300	36	2500
19	4	38	152	16	1444
20	5	42	210	25	1764
21	7	55	385	49	3025
22	8	48	384	64	2304
23	9	46	414	81	2116
24	9	53	477	81	2809
25	8	36	288	64	1296
26	7	18	126	49	324

27	6	47	282	36	2209
28	6	54	324	36	2916
29	11	50	550	121	2500
30	6	37	222	36	1369
31	8	22	176	64	484
32	6	51	306	36	2601
33	7	43	301	49	1849
34	6	48	288	36	2304
35	7	45	315	49	2025
36	7	43	301	49	1849
37	9	30	270	81	900
38	8	50	400	64	2500
39	9	44	396	81	1936
40	3	33	99	9	1089
41	3	40	120	9	1600
42	3	33	99	9	1089
43	9	41	369	81	1681
44	4	40	160	16	1600
45	7	33	231	49	1089
46	6	35	210	36	1225
47	9	55	495	81	3025
48	7	39	273	49	1521
49	8	48	384	64	2304
50	5	39	195	25	1521
51	8	25	200	64	625
52	8	42	336	64	1764
53	5	61	305	25	3721
54	5	53	265	25	2809
55	4	35	140	16	1225
56	7	42	294	49	1764
57	7	41	287	49	1681
58	7	33	231	49	1089

59	7	42	294	49	1764
60	7	45	315	49	2025
61	6	60	360	36	3600
62	8	41	328	64	1681
63	8	44	352	64	1936
64	6	52	312	36	2704
65	5	33	165	25	1089
66	4	39	156	16	1521
67	7	39	273	49	1521
68	5	64	320	25	4096
69	4	44	176	16	1936
70	7	39	273	49	1521
71	7	31	217	49	961
72	6	55	330	36	3025
73	5	45	225	25	2025
74	8	47	376	64	2209
75	9	37	333	81	1369
76	6	25	150	36	625
77	6	45	270	36	2025
78	7	46	322	49	2116
79	6	15	90	36	225
80	3	30	90	9	900
81	3	35	105	9	1225
82	3	33	99	9	1089
83	11	44	484	121	1936
84	7	41	287	49	1681
85	5	44	220	25	1936
86	4	53	212	16	2809
87	11	44	484	121	1936
88	6	38	228	36	1444
89	7	49	343	49	2401
90	6	44	264	36	1936

91	8	37	296	64	1369
92	5	45	225	25	2025
93	6	28	168	36	784
94	8	41	328	64	1681
95	8	59	472	64	3481
96	5	59	295	25	3481
97	9	52	468	81	2704
98	5	52	260	25	2704
99	6	49	294	36	2401
100	7	60	420	49	3600
Σ	652	4193	27469	4578	184277
Rata-rata	6.52	41.93			



LAMPIRAN 8

Selalu foto *selfie* dan selalu mengunggahnya ke sosial media

No responden	Item pertanyaan														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	1	1	4	2	3	4	2	3	5	3	5	5	5	1	5
2	2	4	3	5	5	5	3	2	2	4	5	2	4	2	5
3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3
4	1	1	2	2	1	1	2	2	4	3	4	4	2	1	3
5	1	1	3	3	1	1	2	2	4	3	4	4	2	1	3
6	3	5	1	1	2	1	1	5	5	1	5	5	1	1	1
7	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	1	2	1
8	2	3	2	2	2	2	2	5	3	5	5	2	1	1	3
9	3	3	3	2	5	3	3	3	2	2	2	2	4	2	1
10	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	1	2	1
11	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	5	4	2	2	2
12	1	1	3	3	1	1	2	4	1	2	1	2	3	2	3
Total	23	31	29	29	32	26	26	37	37	33	45	38	30	20	31

Selalu foto selfie dan kadang-kadang mengunggahnya ke sosial media

responden	Pernyataan														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	4	4	3	2	5	3	5	3	2	3	3	4	1	5	3
2	5	5	4	5	5	3	3	4	5	5	5	4	1	4	1
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	3	3	2	4	3	3	2	2	1	3	1	2	1	4	1
5	2	3	2	2	3	3	2	4	2	4	5	3	3	3	1
6	2	3	2	1	3	2	2	4	1	5	5	2	3	4	1
7	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3
8	3	3	2	3	3	2	2	4	2	4	3	1	1	3	1
9	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4
Total	27	30	21	25	30	23	25	29	22	32	31	25	17	30	16

selalu foto selfie dan jarang mengunggah ke sosial media

responden	pernyataan
-----------	------------

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	1	4	4	4	3	4	4	4	5	4	3	4	4	3	4
Total	1	4	4	4	3	4	4	4	5	4	3	4	4	3	4

kadang kadang foto selfie dan selalu mengunggahnya ke sosial media

responden	Pernyaaan														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	2	3	4	3	4	2	3	4	3	5	4	3	2	5	2
2	3	5	1	1	2	1	1	5	5	1	5	5	1	1	1
total	5	8	5	4	6	3	4	9	8	6	9	8	3	6	3

kadang-kadang foto Selfie dan kadang-kadang mengunggahnya

responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
	1	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	2	3	1
2	1	1	2	2	1	1	2	2	4	3	4	4	2	1	3
3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4
4	3	5	3	3	3	2	3	1	2	3	1	3	2	3	1
5	4	4	2	3	4	1	2	1	3	1	1	3	1	1	4
6	3	3	2	3	3	3	2	3	3	5	3	3	2	2	2
7	3	4	2	5	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3	2
8	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	1	2	5	4	1
9	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	1
10	2	3	3	3	2	2	2	3	1	2	3	3	2	2	2
11	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	2
12	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3
13	3	3	3	3	3	1	1	3	2	3	3	1	3	2	1
14	3	3	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	3	3	3
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	4	3	2	2
17	1	1	1	1	2	2	1	3	3	1	4	1	3	1	3
18	4	4	4	5	5	5	3	3	3	5	5	4	4	3	3
19	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	5	4	2	2	2
20	3	4	2	2	2	4	2	3	4	4	3	3	2	4	3
21	2	2	2	1	2	3	5	1	3	1	1	1	2	4	1

2	3	4	4	4	3	2	2	3	3	4	4	3	2	2	2
3	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	3	1	2	2
4	1	4	1	3	3	2	2	3	3	4	5	1	3	3	5
5	2	2	1	1	2	1	1	3	3	1	1	1	3	2	1
6	4	4	4	4	3	1	1	3	4	4	5	4	1	4	1
Total	16	19	16	18	16	12	12	18	19	19	21	13	11	15	13

Jarang foto selfie dan kadang-kadang mengunggahnya ke sosial media

Responden	pernyataan														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	2	2	1	2	2	3	3	2	2	1	1	2	3	3	5
2	3	3	2	3	5	2	2	2	5	3	4	4	2	2	2
3	2	3	4	2	2	2	2	3	5	2	5	5	1	2	1
4	3	2	2	3	1	5	3	5	5	5	5	5	1	2	1
5	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
6	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	3	2	1	1	1
7	4	4	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2
8	2	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2
9	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2
10	2	2	1	1	1	1	1	3	1	1	3	4	3	3	3
11	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2
12	4	4	4	4	3	4	2	4	2	5	5	3	4	3	2
13	3	3	2	2	3	2	2	4	5	5	5	2	3	4	4
14	3	3	2	3	3	2	2	2	2	5	5	1	2	3	1
15	1	2	1	2	2	5	1	3	3	5	3	4	2	4	2
16	2	2	2	1	3	3	2	3	4	4	1	2	3	4	3
17	5	5	5	5	4	3	5	4	3	4	4	3	4	4	3
Total	47	52	40	46	44	45	37	51	53	55	58	51	39	48	39

Jarang foto selfie dan tidak pernah mengunggahnya ke sosial media

responden	pernyataan														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	5	5	1	5	2	2	2	5	3	3	5	2	2	2	2
2	3	3	4	3	3	3	4	5	5	1	3	4	5	5	4
3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	5	5	5	1	2	1
4	3	3	2	3	3	3	2	5	3	3	5	2	2	1	2
Total	14	14	10	14	11	10	11	18	13	12	18	13	10	10	9

Selalu foto selfie dan selalu menyimpannya sebagai konsumsi pribadi

Responden	pernyataan														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	1	2	1
2	1	1	2	2	1	1	2	2	4	3	4	4	2	1	3
3	2	3	2	2	2	2	2	5	3	5	5	2	1	1	3
4	1	1	3	3	1	1	2	2	4	3	4	4	2	1	3
5	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	4	2	1	2	1
6	3	3	2	4	3	3	2	2	1	3	1	2	1	4	1
7	2	3	2	2	3	3	2	4	2	4	5	3	3	3	1
8	2	3	2	2	2	2	2	5	3	5	5	2	1	1	3
9	1	1	3	3	1	1	2	4	1	2	1	2	3	2	3
Total	16	21	20	22	19	17	18	29	23	30	32	23	15	17	19

Selalu foto selfie dan kadang-kadang menyimpannya sebagai konsumsi pribadi

responden	pernyataan														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	5	4	2	2	2
2	3	5	1	1	2	1	1	5	5	1	5	5	1	1	1
3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3
4	2	4	3	5	5	5	3	2	2	4	5	2	4	2	5
5	1	1	4	2	3	4	2	3	5	3	5	5	5	1	5
6	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4
7	5	5	4	5	5	3	3	4	5	5	5	4	1	4	1
8	1	4	4	4	3	4	4	4	5	4	3	4	4	3	4
Total	21	29	23	25	27	23	22	27	31	27	35	32	24	19	25

Selalu foto selfie dan jarang menyimpannya sebagai konsumsi pribadi

responden	pernyataan														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3
2	3	3	2	3	3	2	2	4	2	4	3	1	1	3	1
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	4	4	3	2	5	3	5	3	2	3	3	4	1	5	3
5	3	3	3	2	5	3	3	3	2	2	2	2	4	2	1
Total	14	15	11	12	18	13	15	14	11	13	13	12	10	14	9

Kadang-kadang foto selfie dan selalu menyimpannya sebagai konsumsi pribadi

responden	pernyataan														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	
2	1	1	2	2	1	1	2	2	4	3	4	4	2	1	3
3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4
4	3	5	3	3	3	2	3	1	2	3	1	3	2	3	1
5	4	4	2	3	4	1	2	1	3	1	1	3	1	1	4
6	3	3	2	3	3	3	2	3	3	5	3	3	2	2	2
7	3	4	2	5	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3	2
8	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	1	2	5	4	1
9	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	1
10	2	3	3	3	2	2	2	3	1	2	3	3	2	2	2
11	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	2
12	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3
13	3	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	2	2	2
14	5	3	5	3	2	2	1	3	4	4	3	4	1	3	1
15	4	4	2	4	4	2	4	4	5	4	4	4	3	4	2
Total	46	50	41	48	46	36	39	44	50	53	47	50	37	39	33

Kadang-kadang foto selfie dan kadang-kadang menyimpannya sebagai konsumsi pribadi

responden	pernyataan														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	3	4	2	3	1	4	1	1	1	1	2	2	4	1	1
2	3	4	4	3	2	3	2	5	2	2	5	5	2	2	1
3	1	2	1	2	3	2	1	2	2	3	5	4	1	1	3
4	3	3	2	2	3	3	3	1	3	3	1	4	3	3	2
5	4	4	4	4	4	2	3	4	5	5	5	5	2	3	1
6	4	3	1	3	3	4	1	3	4	2	4	4	3	2	5
7	2	3	2	2	2	2	2	3	5	3	5	1	3	3	3
8	4	4	4	5	5	5	3	3	3	5	5	4	4	3	3
9	1	1	1	1	2	2	1	3	3	1	4	1	3	1	3
10	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	4	3	2	2
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
12	3	3	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	3	3	3
13	3	3	3	3	3	1	1	3	2	3	3	1	3	2	1
Total	36	40	33	37	37	37	25	38	39	37	49	42	37	29	31

Kadang-kadang foto selfie dan jarang menyimpan sebagai konsumsi pribadi

responden	pernyataan														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	1	2	2
2	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	2	2	2
3	5	5	3	5	3	3	3	3	3	1	1	2	3	3	2
4	1	3	2	2	3	4	2	3	4	3	1	3	2	3	3
5	3	3	4	4	3	2	3	3	2	2	4	3	2	3	1
6	3	4	2	4	3	3	4	3	3	1	2	3	3	3	2
7	3	3	1	3	2	1	1	2	2	2	4	1	2	2	2
8	2	2	2	1	2	3	5	1	3	1	1	1	2	4	1
9	3	4	2	2	2	4	2	3	4	4	3	3	2	4	3
10	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	5	4	2	2	2
11	2	3	4	3	4	2	3	4	3	5	4	3	2	5	2
12	1	5	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Total	33	44	32	37	36	33	34	36	37	32	35	31	25	35	24

Kadang-kadng foto selfie dan tidak pernah menyimpan sebagai konsumsi pribadi

responden	Pernyataan														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	1	1	2	1	2	1	1	3	2	2	3	2	1	2	1
2	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	2	3	1
3	2	3	2	2	4	3	1	3	2	4	4	2	2	2	5
4	5	4	1	1	4	4	5	5	4	5	5	3	2	2	2
5	3	3	4	2	2	4	1	3	3	3	3	3	2	5	1
Total	15	15	12	9	16	16	10	18	15	18	19	14	9	14	10

Jarang foto selfie dan selalu menyimpannya sebagai konsumsi pribadi

responden	Pernyataan														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	4	4	4	4	3	1	1	3	4	4	5	4	1	4	1
2	2	2	1	1	2	1	1	3	3	1	1	1	3	2	1
3	4	4	4	4	3	4	2	4	2	5	5	3	4	3	2
4	3	3	2	2	3	2	2	4	5	5	5	2	3	4	4
5	3	3	2	3	3	2	2	2	2	5	5	1	2	3	1
6	1	2	1	2	2	5	1	3	3	5	3	4	2	4	2
7	5	5	5	5	4	3	5	4	3	4	4	3	4	4	3
8	3	3	2	3	3	3	2	5	3	3	5	2	2	1	2
9	2	2	2	1	3	3	2	3	4	4	1	2	3	4	3

Total	27	28	23	25	26	24	18	31	29	36	34	22	24	29	19
-------	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

Jarang foto selfie dan kadang-kadang menyimpannya sebagai konsumsi pribadi

responden	pernyataan														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
2	5	5	1	5	2	2	2	5	3	3	5	2	2	2	2
3	3	3	4	3	3	3	4	5	5	1	3	4	5	5	4
4	2	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2
5	4	4	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2
6	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	3	2	1	1	1
7	3	2	2	3	1	5	3	5	5	5	5	5	1	2	1
8	2	3	4	2	2	2	2	3	5	2	5	5	1	2	1
9	3	3	2	3	5	2	2	2	5	3	4	4	2	2	2
10	2	2	1	2	2	3	3	2	2	1	1	2	3	3	5
11	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2
12	3	4	4	4	3	2	2	3	3	4	4	3	2	2	2
13	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	3	1	2	2
Total	38	41	33	40	33	33	31	41	44	35	44	39	26	31	29

Jarang foto selfie dan jarang menyimpannya sebagai konsumsi pribadi

responden	pernyataan														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	2	2	1	1	1	1	1	3	1	1	3	4	3	3	3
2	1	4	1	3	3	2	2	3	3	4	5	1	3	3	5
3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2
4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2
total	9	13	7	10	9	8	8	12	10	10	14	11	9	11	12

Jarang foto selfie dan tidak pernah menyimpannya sebagai konsumsi pribadi

responden	Pernyataan														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	5	5	5	1	2	1
total	3	3	3	3	3	2	3	3	2	5	5	5	1	2	1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE

Alamat : JL. Amal Bhakti No. 08 Soreang Kota Parepare ☎ (0421)21307 📠 (0421) 24404
Website : www.stainparepare.ac.id Email: email.stainparepare.ac.id

13

Nomor : B 1610 /Sti.08/PP.00.9/08/2016
Lampiran : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KOTA PAREPARE
Cq. Kesatuan Bangsa dan Politik
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE :

Nama : FITRIANI
Tempat/Tgl. Lahir : KAB. ENREKANG, 07 Oktober 1993
NIM : 12.3200.011
Jurusan / Program Studi : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan dan Konseling Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : DESA PUDUKKU, KEC. CENDANA, KAB. ENREKANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KOTA PAREPARE** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"MAHASISWA JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI STAIN PAREPARE)"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Agustus** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

Agustus 2016

A.n Ketua

Ketua Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga (APL)



H. Djunaidi



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Ganggawa No. 5 Parepare, Telp. (0421) 24920 Fax. (0421) 24920 Parepare
 Kode Pos 91111, Email : kembang@pareparekota.go.id Website :

Nomor : 070/ 834 /BKBP
 Lampiran : ---
 Perihal : Izin Penelitian.-

Parepare, 26 Agustus 2016
 Kepada
 Yth. **Ketua STAIN Parepare**

Di - Parepare

D A S A R :

1. UU Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah.
2. UU Nomor 8 Tahun 1985 Tentang Organisasi Kemasyarakatan.
3. Peraturan Daerah Kota Parepare Nomor 4 Tahun 2010 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah.
4. Peraturan Walikota Parepare Nomor 21 Tahun 2011 Tentang Tugas Pokok, Fungsi dan Uraian Tugas Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Parepare.
5. Surat Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL) STAIN Parepare Nomor : B1610/Sti.08/PP.00.9/08/2016 Tanggal Agustus 2016. Perihal Izin Melaksanakan Penelitian.

Setelah memperhatikan hal tersebut diatas, maka pada prinsipnya Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Parepare) dapat memberikan **Izin Penelitian** kepada :

N a m a : **FITRIANI**
 Tempat/Tgl Lahir : Enrekang, 07 Oktober 1993
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Mahasiswa
 A l a m a t : BTN Graha B.16, Kota Parepare

Bermaksud untuk melakukan **Penelitian / Wawancara** di Kota Parepare dengan judul :

**“ PENGARUH FOTO SELFIE TERHADAP KONSEP DIRI
 (STUDI KASUS MAHASISWA JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI STAIN
 PAREPARE) “**

Selama : Tmt. 29 Agustus s/d 20 September 2016
 Pengikut / Peserta : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut diatas pada prinsipnya kami dapat **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Instansi/Jawatan Badan yang bersangkutan.
2. Pengambilan Data/Penelitian tidak menyimpang dari masalah telah diizinkan, semata-mata untuk kepentingan Ilmiah.
3. Mentaati semua Per Undang-undangan yang berlaku dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas Foto Copy hasil **“Penelitian”** kepada Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Parepare)
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan kepada Saudara untuk dimaklumi dan seperlunya,-

a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA
 DAN POLITIK KOTA PAREPARE

Sekretaris

Drs. A. LUTFI MUSA, M.Si
 Pangkat : Pembina Tk. I
 NIP P A : 19670418 199403 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PAREPARE**

Jl. Amal Bakti Soreang Tlp. (0421) 21307 Fax. (0421) 24404

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B-1895 /Sti.08/PP.00.9/10/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare menerangkan sesungguhnya bahwa :

Nama : FITRIANI
Tempat/ Tanggal Lahir : KAB. ENREKANG, 07 Oktober 1993
Nim : 12. 3200.011
Jurusan/ Prodi : Dakwah dan Komunikasi/ Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat : DESA PUDUKKU, KEC. CENDANA, KAB. ENREKANG

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di STAIN Parepare dengan Judul Skripsi :

“PENGARUH FOTO SELFIE TERHADAP KONSEP DIRI (STUDI KASUS MAHASISWA JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI STAIN PAREPARE)”

Mulai Tanggal 29 Agustus s/d 20 September 2016.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 07 Oktober 2016

Ketua,
Wakil Ketua Bidang APL



Muhammad Djunaidi

REPAIRE

CENTRE



BIOGRAFI PENULIS

Fitriani lahir pada tanggal 7 oktober 1993 di Desa Pundilemo Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan. Seorang anak dari pasangan suami istri Larajing dan jina, penulis adalah anak ke tujuh dari delapan bersaudara.

Penulis memulai Pendidikan di SDN 102 Pudukku dan tamat pada Tahun 2005, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama di SMPN 5 ENREKANG, dan tamat pada Tahun 2008, setelah itu

penulis melanjutkan sekolah menengah atas yaitu di SMAN 1 CENDANA dan selesai pada tahun 2011. kemudian melanjutkan jenjang pendidikan ke Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare pada tahun 2012 sampai dengan penulisan skripsi ini, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa program sarjana (S1) pada program studi Bimbingan Konseling Islam, Jurusan Dakwah dan Komunikasi, di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare.

Penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Kantor BKKBN kota Parapare dan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Lotang Salo (SUPPA) Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan.

Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir, yakni **“PENGARUH FOTO *SELFIE* TERHADAP KONSEP DIRI (STUDI KASUS MAHASISWA JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI STAIN PAREPARE”**